

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (Persero)

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT DAN LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED AND INDEPENDENT AUDITOR'S
REPORT



Visioner



Taat



Profesional

Perkantoran Plaza Pasific Blok B-1 No. 1
Jl. Boulevard Barat Raya, Kelapa Gading
Jakarta 14240

Phone (021) 4483 5651
Email vtp@vtp.co.id
Web www.vtp.co.id

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

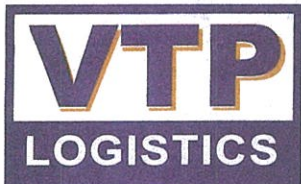
**FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Halaman/
Pages**

Daftar isi

Table of contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan posisi keuangan	1 - 2	<i>Statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3 - 4	<i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	5	<i>Statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas	6	<i>Statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	7 - 94	<i>Notes to the financial statements</i>



Mitra Solusi Logistik

PT. VARUNA TIRTA PRAKASYA (Persero)

KANTOR PUSAT :

Perkantoran Plaza Pasific Blok B-1 No.1
Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading
Jakarta 14240 - INDONESIA

Telp : 62-21 4584 7560 (Hunting)
Fax : 62-21 4584 7552
Email : vtp@vtp.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021*

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned :

Nama :	Adi Nugroho	:	Name
Alamat Kantor :	Perkantoran Plaza Pasific Blok B-1 No.1 Jl. Boulevard Barat Raya, Kelapa Gading – Jakarta 14240	:	Official Address
Jabatan :	Direktur Utama/ President Director	:	Position
Nama :	Erwin Satria Nugraha	:	Name
Alamat Kantor :	Perkantoran Plaza Pasific Blok B-1 No.1 Jl. Boulevard Barat Raya, Kelapa Gading – Jakarta 14240	:	Official Address
Jabatan :	Direktur/ Director	:	Position

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 | 1. <i>We are responsible for preparation and presentation of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) financial statements for the year ended December 31, 2021</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) is complete and correct;</i>
b. <i>The financial statements of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 April 2022/ April 27, 2022

PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)

Direktur Utama/ President Director

Direktur/ Director

	
Adi Nugroho	Erwin Satria Nugraha

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

No/Ref. : 00169/2.1127/AU.1/06/0060-2/1/IV/2022

**Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***The Shareholders,
Boards of Commissioners and Directors
PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)***

We have audited the accompanying financial statements of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) ("The Company") which comprise the statements of financial position as at December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error.

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2k dan 11 pada laporan keuangan, pada tahun 2019, Perseroan melakukan penilaian kembali aset tetap golongan tanah dan bangunan. Atas penilaian kembali tersebut, Perseroan belum membentuk kewajiban pajak tangguhan yang timbul. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan PSAK 46 (Pajak Penghasilan) di mana nilai tercatat aset Perseroan lebih besar dari dasar pengenaan pajaknya, kewajiban pajak tangguhan harus diakui.

Kami juga menyampaikan bahwa laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perseroan dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan, Perseroan memiliki saldo rugi sebesar Rp92.100.483.487 pada tanggal 31 Desember 2021 yang disebabkan terutama karena kerugian tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.

In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) as at December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

As disclosed in Notes 2k and 11 to the financial statements, in 2019, the Company accounted for its fixed assets of land and building using the revaluation model. Due to the revaluation, the Company has not yet formed a deferred tax liability that arises. This is not in accordance with the provisions of SFAS 46 (Income Taxes) where the carrying value of the Company's assets is greater than its tax base, a deferred tax liability should be recognized.

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company will continue to operate as a going concern. As discussed in the Note 29 to the financial statements, the Company has accumulated loss of Rp92,100,483,487 on December 31, 2021 because of current year loss and losses in previous year.

Hal-hal tersebut diatas dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Catatan 29 atas laporan keuangan juga menjelaskan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat manajemen Perseroan untuk menghadapi kondisi tersebut. Kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sangat tergantung dari kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang timbul dari ketidakpastian tersebut.

Selain itu, seperti diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan terlampir, manajemen Perseroan mereklasifikasi akun-akun tertentu pada laporan posisi keuangan pada periode komparatif paling awal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020/31 Desember 2019 untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Laporan atas ketentuan peraturan perundang-undangan

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal. Laporan kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen masing-masing dalam laporan kami nomor AU092/01/WA/II/22 dan AU093/01/WA/II/22 tanggal 27 April 2022.

The condition explained above arise the uncertainty of the Company's ability maintain its goings concern. Note 29 on the financial statements includes a summary of the Company's to continue to operate as a going concern is dependent upon the ability to generate sufficient cash flows from future operations. The financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of this uncertainty.

In addition, as disclosed in Note 30 to the accompanying financial statements, the Company's management reclassified certain accounts in the statement of financial position for the comparative period as early as December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 to conform with the presentation of the statement of financial position as at December 31, 2021. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Reports on the provisions of laws and regulations

We also investigating the Company's compliance with laws and regulations and internal control. Report on compliance with laws and internal control is submitted separately to the management in our report respective number AU092/01/WA/II/22 And AU093/01/WA/II/22 dated April 27, 2022.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO
**HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO**
Registered Public Accountants

No. Ijin Akuntan Publik / Public Accountant License Number: AP. 0060
Jakarta, 27 April 2022/ April 27, 2022

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020*	1 Januari/ January 1, 2020*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,28	17.693.315.425	8.038.824.865	24.448.343.204	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	5,28	6.536.484.720	57.157.118.468	42.663.374.924	Trade receivables - net
Piutang non usaha - bersih	6	2.946.956.928	2.405.428.483	1.786.659.115	Non-trade receivables - net
Biaya dibayar dimuka	7	936.625.566	219.623.611	2.194.280.585	Prepaid expenses
Uang muka	9	2.444.273.392	2.890.561.418	7.552.619.413	Advances
Pajak dibayar dimuka	10a	1.355.548.722	1.128.707.980	4.561.749.540	Prepaid tax
Jumlah aset lancar		31.913.204.753	71.840.264.825	83.207.026.781	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – bersih	11	237.109.082.530	237.760.637.832	239.386.849.829	Fixed assets - net
Aset hak guna – bersih	8,32	1.821.135.210	216.000.241	-	Right-of-used asset - net
Aset pajak tangguhan	10d	26.795.832.427	19.161.904.412	3.618.618.779	Deferred tax assets
Aset lainnya	12	245.116.207	166.620.075	7.911.191.624	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		265.971.166.374	257.305.162.560	250.916.660.232	Total non-current assets
TOTAL ASET		297.884.371.127	329.145.427.385	334.123.687.013	TOTAL ASSETS

*reklasifikasi (catatan 30)

reclassification (note 30)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken a whole

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2021

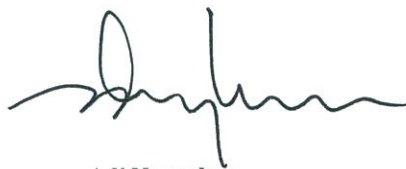
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2021	31 Desember/ December 31 2020*	1 Januari/ January 1, 2020*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	13,28	75.274.730.925	77.518.178.472	41.699.435.169	Trade payables
Utang pajak	10b	2.874.656.974	3.612.421.274	2.559.185.179	Taxes payables
Pinjaman	14	24.877.089.355	25.766.624.124	24.473.256.000	Borrowings
Utang lain-lain	15,28	21.160.162.605	20.978.837.137	21.195.276.057	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	16	9.606.722.009	8.338.575.163	4.179.921.866	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	17	2.349.465.790	1.217.154.592	1.443.815.163	Unearned revenues
Jumlah liabilitas jangka pendek		136.142.827.658	137.431.790.762	95.550.889.434	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	18	7.122.512.976	8.287.099.889	7.873.346.586	Post-employment benefit Obligation
Liabilitas sewa pembiayaan		-	-	194.745.128	Lease Liability
Jumlah liabilitas jangka panjang		7.122.512.976	8.287.099.889	8.068.091.714	Total non-current liabilities
EKUITAS	19				EQUITY
Modal disetor		11.000.000.000	11.000.000.000	11.000.000.000	Share capital
Cadangan umum		3.149.411.982	3.149.411.982	3.149.411.982	Capital reserves
Tambahan modal disetor		205.956.250	205.956.250	205.956.250	Additional paid in capital
Saldo rugi		(92.100.483.487)	(63.301.475.252)	(16.230.058.338)	Accumulated deficit
Komponen ekuitas lain		232.364.145.748	232.372.643.754	232.379.395.971	Other equity component
Jumlah ekuitas		154.619.030.493	183.426.536.734	230.504.705.865	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		297.884.371.127	329.145.427.385	334.123.687.013	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*reklasifikasi (catatan 30)

reclassification (note 30)*

Jakarta, 27 April 2022/ April 27, 2022



Adi Nugroho
Direktur Utama / President Director



Erwin Satria Nugraha
Direktur / Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken a whole

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN JASA	20	208.331.241.480	287.741.172.448	SERVICE REVENUES
BEBAN JASA	21	156.430.456.352	251.274.657.476	COST OF SERVICES
LABA BRUTO		51.900.785.128	36.466.514.972	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban pemasaran	22	25.651.362	56.451.938	Marketing expenses
Beban administrasi dan Umum	23	83.505.379.109	67.456.454.220	General and administrative Expenses
Jumlah beban usaha		83.531.030.471	67.512.906.158	Total operating expenses
PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA	24			OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan lainnya		3.066.418.425	3.422.419.899	Other income
Beban lainnya		(2.903.361.450)	(10.683.600.048)	Other expenses
Jumlah pendapatan (beban) lainnya		163.056.975	(7.261.180.149)	Total other operating income (expenses)
RUGI USAHA		(31.467.188.368)	(38.307.571.335)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN	25			FINANCE INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan		277.580.784	81.085.910	Finance income
Beban keuangan		(4.112.223.812)	(10.302.679.737)	Finance expenses
Jumlah beban keuangan		(3.834.643.028)	(10.221.593.827)	Total finance expenses
RUGI SEBELUM PAJAK		(35.301.831.396)	(48.529.165.162)	LOSS BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	10c			INCOME TAX BENEFIT
Pajak kini		(1.128.707.980)	(4.561.749.540)	Current tax
Pajak tangguhan		7.631.531.141	13.446.566.820	Deferred tax
Jumlah beban pajak		6.502.823.161	8.884.817.280	Total tax expenses
RUGI TAHUN BERJALAN		(28.799.008.235)	(39.644.347.882)	LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken a whole

VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
*For the year ended
December 31, 2021*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja		(10.894.880)	(8.656.688)	Remeasurement of post- Employment benefit obligation
Efek pajak terkait		2.396.874	1.904.471	Related tax effects
Jumlah kerugian komprehensif lain		(8.498.006)	(6.752.217)	Total other comprehensive loss
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(28.807.506.241)	(39.651.100.099)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Jakarta, 27 April 2022/ April 27, 2022



Adi Nugroho
Direktur Utama / President Director



Erwin Satria Nugraha
Direktur / Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken a whole*

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the year ended
December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal disetor/ Paid up capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital</u>	<u>Cadangan modal/ Capital reserves</u>	<u>Komponen ekuitas lain / Other equity component</u>	<u>Saldo rugi/ Accumulated deficit</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 31 Desember 2019	11.000.000.000	205.956.250	3.149.411.982	232.379.395.971	(16.230.058.338)	230.504.705.865	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	(7.427.069.032)	(7.427.069.032)	Effect of initial application of SFAS 71
Saldo 1 Januari 2020	11.000.000.000	205.956.250	3.149.411.982	232.379.395.971	(23.657.127.370)	223.077.636.833	Balance as of January 1, 2020
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	(6.752.217)	-	(6.752.217)	Remeasurement of post- employment benefit obligation
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(39.644.347.882)	(39.644.347.882)	Loss for the year
Saldo 31 Desember 2020	11.000.000.000	205.956.250	3.149.411.982	232.372.643.754	(63.301.475.252)	183.426.536.734	Balance as of December 31, 2020
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	(8.498.006)	-	(8.498.006)	Remeasurement of post- employment benefit obligation
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(28.799.008.235)	(28.799.008.235)	Loss for the year
Saldo 31 Desember 2021	11.000.000.000	205.956.250	3.149.411.982	232.364.145.748	(92.100.483.487)	154.619.030.493	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these financial statements taken a whole

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

LAPORAN ARUS KAS

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	259.623.231.346	264.974.929.932	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(214.876.516.582)	(255.683.699.813)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas beban usaha	(4.269.315.254)	(10.040.042.781)	Cash paid for operating expenses
Pengeluaran kas kepada karyawan	<u>(29.809.704.831)</u>	<u>(16.975.430.672)</u>	Cash paid to employees
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	10.667.694.679	(17.724.243.334)	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(123.669.350)	(63.898.000)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>280.000.000</u>	Proceeds on sale of fixed assets
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(123.669.350)	216.102.000	Net cash provided from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman modal kerja	(889.534.769)	1.293.368.124	Proceeds (payments) from working capital loans
Pembayaran sewa pembiayaan	<u>-</u>	<u>(194.745.129)</u>	Payment of lease liabilities
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(889.534.769)	1.098.622.995	Net cash provided from (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	9.654.490.560	(16.409.518.339)	Increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	8.038.824.865	24.448.343.204	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	17.693.315.425	8.038.824.865	Cash and cash equivalents at end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) ("Perseroan") merupakan gabungan dari empat perusahaan warisan Belanda yang bergerak di bidang per-Veem-an, yaitu NV Het Batavia Veem, NV Indische Veem, NV Java Veem, dan Verenigde Prowenveren, yang selanjutnya diberi nama Fa Veem Combinatie Tandjoeng Priok. Penggabungan tersebut terjadi pada 7 Mei 1947. Pada periode antara 1954-1977, Fa Veem Combinatie Tandjoeng Priok telah beberapa kali berubah nama dan bentuk badan hukum yang disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah serta Keputusan Presiden, terakhir Perseroan ini bernama PN Varuna Tirta Prakasya (VTP).

Berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah S.H. No. 6 tanggal 7 Januari 1977, PN Varuna Tirta Prakasya (VTP) diubah bentuk badan hukumnya menjadi "Perseroan" yaitu PT Varuna Tirta Prakasya (Persero). Perubahan terjadi karena digabungkannya kegiatan sejenis, yaitu Veem yang berada di bawah perusahaan pelayaran Djakarta Lloyd, Peln, Tunda Bara dan IPPA. Alasan utama penggabungan adalah untuk efisiensi bagi perusahaan pelayaran di atas, di samping Veem bukan merupakan bisnis intinya, tetapi adalah bisnis inti PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) yang menangani pergudangan, angkutan darat, pengurusan dokumen, bongkar muat dan lain-lain.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 89 tahun 2000, tentang pencabutan peraturan pemerintah nomor 98 tahun 1999 tentang pengalihan kedudukan, tugas dan wewenang Menteri Keuangan selaku pemegang saham atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada perusahaan Perseroan dan Perseroan Terbatas yang sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia kepada Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) ("The Company") is a combination of four Dutch heritage companies engaged in the per-Veem, NV Het Batavia Veem, NV Indische Veem, NV Java Veem, and Verenigde Prowenveren, here in after named Fa Veem Combinatie Tandjoeng Priok. The merger occurred on May 7, 1947. In the period between 1954-1977, Fa Veem Combinatie Tandjoeng Priok has changed its name and legal form several times. through Government Regulation and Presidential Decree, the last company has been named PN Varuna Tirta Prakasya (VTP).

Based on the Notarial Deed of Imas Fatimah S.H. dated January 7, 1977, PN Varuna Tirta Prakasya (VTP) changed its legal form into a "Company" to become PT Varuna Tirta Prakasya (Persero). This change occurred due to combination of similar activities of Veem under the shipping company Djakarta Lloyd, Peln, Tunda Bara and IPPA. The main reason for the merger is for efficiency. Veem is the core business of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) which handles warehousing, land transportation, document handling, stevedoring and others.

In accordance with Government regulation of the Republic of Indonesia No. 89 year 2000 about the revocation of government regulation No. 98 year 1999 on the transfer of position, duties and authority of the Minister of Finance as a shareholder or General Meeting of Shareholders (RUPS) in the company and limited liabilities companies owned by the Republic of Indonesia to the State Minister of Investment and BUMN Development.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Peraturan Pemerintah No. 48 tahun 2000 di mana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada perusahaan Perseroan yang sahamnya dimiliki oleh Negara dilakukan oleh Menteri Keuangan dan yang terakhir Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2002 tentang pengadilan kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Jawatan (Perjan) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

b. Tempat kedudukan dan lokasi usaha

Kantor pusat Perseroan berkedudukan di Gedung Mawar - SBU Kawasan Cakung, Komplek Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Jl. Raya Cakung - Cilincing, Jakarta 14140.

Dalam rangka menunjang kegiatan operasional, PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) memiliki Kantor Pusat di Jakarta dan cabang-cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Cabang-cabang tersebut terdiri dari: Cabang Jakarta, Medan, Padang, Bali, Palembang, Lampung, Bandung, Cilacap, Semarang, Gresik, Surabaya dan Bengkulu.

c. Sifat, maksud dan tujuan Perseroan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan usaha jasa logistik, baik nasional maupun internasional serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Government Regulation No. 48 year 2000 where the General Meeting of Shareholders (RUPS) of the company of the corporation whose shares are owned by the state by the Minister of Finance and the last government regulation No. 64 year 2002 about the court Duties and authority of the Minister of Finance of the Company (Persero), the General Company (Perum) and the Post Company (Perjan) to the Minister of State and State-Owned Enterprises (BUMN).

b. Domicile and business location

The Company's head office is domiciled at Mawar Building - SBU Cakung Area, Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Complex, Jl. Raya Cakung - Cilincing, Jakarta 14140.

In order to support operational activities, PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) has its Head Office in Jakarta and branches across Indonesia. The branches consist of: Jakarta Branch, Medan, Padang, Bali, Palembang, Lampung, Bandung, Cilacap, Semarang, Gresik, Surabaya and Bengkulu.

c. Nature, purpose and objectives of the Company's

In accordance with the Company Articles of association, the company's objectives are to conduct business in the field of logistics services business, both national and international, as well as optimizing the utilization of resources owned by the Company to produce goods and/or services of high quality and strong competitiveness to obtain/pursue profits to improve the Company value by applying the principles of Limited Liability Company.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Sifat, maksud dan tujuan Perseroan (lanjutan)

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha, sebagai berikut:

- 1) Operator transportasi multimoda
- 2) Pengiriman barang
- 3) Logistik dan distribusi
- 4) Penyewaan dan pengelolaan pergudangan
- 5) Bongkar muat
- 6) Pengurusan jasa kepabeanan
- 7) Angkutan laut, darat, dan udara untuk pengiriman barang
- 8) Angkutan barang hantaran dan paket
- 9) Penanganan impor/ ekspor
- 10) Jasa komunikasi dan informasi logistik
- 11) Jasa konsultasi logistik
- 12) Jasa pengiriman dan pengepakan barang
- 13) Perdagangan yang menunjang logistik

d. Kegiatan Perseroan

- (1) Manajemen proyek
Adalah solusi logistik bagi penanganan barang-barang untuk keperluan proyek pembangunan baik pemerintah maupun swasta dari *supplier* sampai ke lokasi. Solusi yang diberikan meliputi pengurusan dokumen, pengurusan L/C, menerbitkan *bill of lading* (B/L), pengiriman barang sampai lokasi proyek dengan mengintegrasikan sarana angkutan seperti truk, trailer, kapal laut, pesawat udara dan sistem informasi.
- (2) Logistik minyak dan gas
Adalah solusi logistik yang spesifik dalam penanganan masalah keperluan perusahaan-perusahaan pertambangan, minyak dan gas untuk keperluan *on-shore* maupun *off-shore*.

1. GENERAL (continued)

c. Nature, purpose and objectives of the Company (continued)

To achieve the above purpose and objectives, the Company carries out business activities, as follows:

- 1) Multimode transport operators
- 2) Freight forwarding
- 3) Logistics and distribution
- 4) Rental and warehousing management
- 5) Stevedoring
- 6) Customs service management
- 7) Sea, land and air freight
- 8) Freight and parcel transport
- 9) Export/ import handling
- 10) Logistics information and communication services
- 11) Logistics consulting services
- 12) Shipping goods and packing services
- 13) Logistics-supporting trade

d. The Company activities

- (1) Project management
Is a logistic solution for the handling of goods for the purpose of development projects both government and private from suppliers to their location. The solutions provided include document management, L/C management, publishing bill of lading (B/L), shipping goods to project locations by integrating means of transport such as trucks, trailers, marine vessels, aircraft, and information systems.
- (2) Oil and gas logistics
Is a specific logistics solution in the handling of problems of mining companies, oil and gas for on-shore or off-shore purpose.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Kegiatan Perseroan (lanjutan)

(3) Logistik ekspor - impor

Adalah solusi logistik dalam penanganan atau manajemen ekspor-impor. Solusi yang diberikan meliputi pengepakan, pelabelan, bongkar-muat, pergudangan, pengurusan dokumen ekspor-impor serta transportasi dari dan ke lokasi pabrik sampai ke tujuan, baik melalui darat, laut maupun udara dan sistem internasional.

(4) Supply chain management

Memberikan solusi logistik bagi keseluruhan rantai pasok (*supply chain*) yang berbasis Teknologi Informasi sehingga menjadi solusi logistik yang terintegrasi.

(5) Solusi logistik

Solusi logistik dalam rangka mendukung distribusi barang manufaktur/distributor kepada *retailer*/ konsumen.

e. Organisasi Perseroan

(1) Komisaris

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN – RI No.SK125/MBU/05/2018 tanggal 9 Mei 2018, Komisaris Perseroan sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Komisaris / Commissioner

Komisaris

Bambang Suryanto

1. GENERAL (continued)

d. The Company activities (continued)

(3) Export - import logistics

Is a logistics solution in handling or managing export-import, the solutions provided include packing, labeling, stevedoring, warehousing, handling export-import documents and transportation from and to the location of the factory to the destination, either by land, sea or air and even the international system.

(4) Supply chain management

Providing logistics solutions for the whole supply chain which is based on information technology to become a well-integrity logistics solution.

(5) Logistics solutions

Logistics solutions in order to support the distribution of goods from the manufacture/distributor to the retailer/consumer.

e. The Company organization

(1) Commissioner

Based on decree of the Minister of BUMN-RI No.SK125/MBU/05/2018 dated May 9, 2018, the Company's Commissioner as of December 31, 2021 is as follow:

Commissioner

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Organisasi Perseroan (lanjutan)

(2) Dewan Direksi

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-201/MBU/06/2021 tanggal 16 Juni 2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Utama PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), Kementerian telah menghentikan dengan hormat Bapak Mochamad Yusuf Danadibrata sebagai Direktur Utama Perseroan. Atas penghentian tersebut, terdapat perubahan susunan Dewan Direksi Perseroan seperti yang tercantum pada akta Notaris Pratitha Listu Lokahita, S.H., M.Kn. No. 01 tanggal 12 Juli 2021.

Sehingga, Susunan Dewan Direksi Perseroan per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi / Board of Direction 2021	2020
--	-------------

Direktur Utama Direktur	Adi Nugroho Erwin Satria Nugraha
----------------------------	-------------------------------------

1. GENERAL (continued)

e. The Company organization (continued)

(2) Board of Directors

Based on the Decree of the Ministry for State-Owned Enterprises No. SK-201/MBU/06/2021 dated June 16, 2021 concerning the Terminated and Appointment of President Director of PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), the Ministry has respectfully terminated Mr. Mochamad Yusuf Danadibrata as President Director of Company. Due to the termination, there was a change in the composition of the Company's Board of Directors as stated in the notarial deed of Pratitha Listu Lokahita, S.H., M.Kn. No. 01 dated July 12, 2021.

Therefore, The Company Directors as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

Mochamad Yusuf Danadibrata Erwin Satria Nugraha	President Director Director
--	--------------------------------

f. Kerja sama operasi

Sesuai dengan Akta Notaris Indah Prastiti Extensia, S.H. No. 10 tanggal 5 September 2019, Perseroan melakukan Kerjasama Operasi (KSO) dengan PT SUCOFINDO (Persero) yang disebut dengan nama "KSO SCI-VTP", untuk kegiatan manajemen logistik dan transportasi. Kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian kerja sama operasi ini.

Dalam kerja sama tersebut, para pihak sepakat bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab Perseroan dalam KSO SCI-VTP adalah melaksanakan operasional dan menyediakan sarana dan prasarana logistik dan transportasi. Sementara, tugas dan tanggung jawab PT SUCOFINDO (Persero) adalah menyediakan modal kerja, manajemen keuangan dan manajemen proyek.

f. Joint operation

In accordance with the Notary Deed of Indah Prastiti Extensia, S.H. No. 10 dated September 5, 2019, the Company conducts Joint Operation Agreement (KSO) with PT SUCOFINDO (Persero) which is referred as "KSO SCI-VTP", for logistics and transportation management activities. This joint operation is valid for 2 (two) years from the date of signing of this joint operation agreement.

In this joint operation, the parties agreed that the division of duties and responsibilities of the Company in the KSO SCI-VTP was to carry out operations and provide logistics and transportation facilities and infrastructure. Meanwhile, the duties and responsibilities of PT SUCOFINDO (Persero) are to provide working capital, financial management and project management.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. kerja sama operasi (lanjutan)

Pembagian laba operasi untuk masing-masing pihak adalah sebesar 50% setelah dikurangi pengembalian modal kerja kepada PT SUCOFINDO (Persero).

Kegiatan dari kerja sama tersebut terdiri dari 9 (sembilan) program, di antaranya:

- Operator transportasi multimoda
- Jasa keagenan (pengurusan) transportasi
- Logistik dan distribusi
- Penyewaan dan pengelolaan pergudangan
- Bongkar muat
- Pengurusan jasa kepabeanan
- Penanganan impor/ekspor
- Manajemen agunan
- Monitor kargo

g. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perseroan tanggal 27 April 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan interpretasinya ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

1. GENERAL (continued)

f. Joint operation (continued)

The distribution of operating profit for each party is 50% after deducting the return on working capital to PT SUCOFINDO (Persero).

The activities of joint operation consist of 9 (nine) programs, including:

- Multimoda transport operators
- Transportation agency (handling) services
- Logistics and distribution
- Rental and warehouse management
- Stevedoring
- Customs service management
- Import/export handling
- Collateral management
- Cargo monitoring

g. Completion of the financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of these financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issuance on April 27, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its interpretations ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional Perseroan.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perseroan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis of preparation

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified. Refer to Note 2d for the information on the Company's functional currency.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2021, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

- Amendemen PSAK 73 – Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid 19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2021 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62 and Amendment to SFAS 73 "Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2"

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as *interbank offered rates* (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements

- Amendment PSAK 73 – Covid-19 related lease concession beyond June 30, 2021

The amendment extends the availability of the practical expedient for Covid-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2022.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

- Amendemen PSAK 22 tentang Definisi Bisnis

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Perseroan.

c. Pengaturan Bersama

Menurut PSAK No. 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Pada tanggal pelaporan, Perseroan memiliki operasi bersama.

Perseroan memiliki pengaturan bersama yang diklasifikasikan sebagai kerja sama operasi yaitu KSO SCI-VTP.

Ketika Perseroan melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perseroan sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

1. Asetnya, termasuk bagiannya dari aset yang dimiliki bersama;
2. Kewajibannya, termasuk bagiannya dari setiap kewajiban yang terjadi bersama;
3. Pendapatannya dari penjualan bagiannya atas *output* yang timbul dari operasi bersama;
4. Bagiannya dari pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
5. Beban, termasuk bagiannya dari setiap biaya yang dikeluarkan bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statements of financial accounting standards
(continued)**

- Amendment PSAK 22 Definition of Business

The amendment clarifies the definition of business to help entities in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or asset acquisition.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2021 and have not been early adopted by the Company.

c. Joint arrangements

Under SFAS No. 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. At the reporting date, the Company has joint operations.

The Company has a joint arrangement which is classified as a joint operation named KSO SCI-VTP.

When the Company undertakes its activities under joint operations, the Company as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

1. Its assets, including its share of any assets held jointly;
2. Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
3. Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
4. Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
5. Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pengaturan bersama (lanjutan)

Perseroan mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika Perseroan melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana Perseroan tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perseroan melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan Perseroan tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika Perseroan melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana Perseroan tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perseroan tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perseroan menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

d. Penjabaran mata uang asing

- Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perseroan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Perseroan beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Joint arrangements (continued)

The Company records assets, liabilities, income and expenses related to its ownership in joint operations in accordance with SFAS which can be applied to certain assets, liabilities, income and expenses.

When the Company doing a transaction with a joint operation in which the Company is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company financial statements only to the extent of other parties interests in the joint operation.

When the Company transacts with a joint operation in which the Company is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

d. Foreign currency translation

- Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency").

The financial statements is presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

- Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya.

Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

Item non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing di translasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Foreign currency translation (continued)

- Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognized in the profit and loss.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analyzed between translation differences resulting from changes in the amortized cost of the security and other changes in the carrying amount of the security.

Translation differences related to changes in amortized cost are recognized in profit or loss and other changes in carrying amount are recognized in other comprehensive income.

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value were determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

- Transaksi dan saldo (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tukar yang digunakan berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*US Dollar* (USD)

e. Aset keuangan

- Klasifikasi

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi) dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis di mana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perseroan telah melakukan pemilihan tak ter batalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perseroan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

- Transactions and balances (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the exchange rate used which is calculated based on the average buying and selling rate of Bank Indonesia transaction rate on that date is as follows:

31 December 2021/ December 31, 2021	31 December 2020/ December 31, 2020
14.269	14.105

e. Financial assets

- Classification

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income or through profit or loss) and
- those to be measured at amortized cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Aset keuangan (lanjutan)

- Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perseroan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual di mana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Aset keuangan Perseroan termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial assets (continued)

- Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depend on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:

- Amortized cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortized cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortized cost and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss when the asset is derecognized or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. The Company's financial assets are included in this category.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas di tangan dan di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam “beban penurunan nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapus bukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapus bukukan, dikreditkan terhadap “beban penurunan nilai” pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and in banks that are not pledged as collateral for loans and are not restricted for use.

g. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

The amount of the impairment loss is recognized in profit or loss within “impairment charges”. When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against “impairment charges” in profit or loss.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan

Perseroan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perseroan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perseroan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perseroan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perseroan menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perseroan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets

The Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Company applies general model to ensure ECL.

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

Jumlah tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (baik sebagian atau seluruhnya) sejauh tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Hal ini umumnya terjadi ketika Perseroan menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang harus dihapuskan. Namun, aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dipaksakan secara hukum untuk mematuhi prosedur Perseroan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Perseroan menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya.

j. Uang muka

Uang muka yang dibayarkan merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan untuk operasional Perseroan. Uang muka yang sudah dikeluarkan wajib dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berkepentingan paling lambat 2x24 jam, sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor KD.54/KU.207/VTP-2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.

The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Company determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and charged to operations over the useful lives.

j. Advance

Advances represent the amount of funds issued for the Company's operations. Advances that has been issued must be accounted by the interested party no longer than 2x24 hours, in accordance with the Decree of the Board of Directors Number KD.54 / KU.207 / VTP-2015.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap

Tanah dan bangunan terdiri dari gudang, kantor dan bangunan lain. Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan untuk bangunan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset.

Aset tetap lainnya dan peralatan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat distribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets

Land and buildings comprise mainly factories, offices and other building. Land and buildings are shown at fair value, based on valuations performed by external independent values which are registered with OJK, less subsequent depreciation for buildings. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

All other property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "cadangan revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT VTP (Persero) No.KD.31/KU.207/VTP-2016 tanggal 11 Juli 2016 tentang Revisi SK No. KD.54/KU.207/VTP-2015 tentang Kebijakan Akuntansi Aset Tetap dan Penyusutan. Aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset tersebut, sebagai berikut:

Jenis aset tetap/ Types of fixed assets

Bangunan/ Building
Truk, trailer dan forklift/
Truck, trailer and forklifts
Kendaraan/ Vehicles
Perlengkapan kantor/ Office equipment

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "asset revaluation reserve" to "retained earnings".

In accordance with the Decree of the Directors of PT VTP (Persero) No.KD.31/KU.207/VTP-2016 dated July 11, 2016 concerning Revision of Decree No. KD.54/KU.207/VTP-2015 concerning Fixed Asset Accounting Policies and Depreciation. Fixed assets except land depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Masa manfaat/ Useful life

20 tahun/ 20 years
5 tahun/ 5 years
5 tahun/ 5 years
5 tahun/ 5 years

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Perseroan juga menerapkan kebijakan kapitalisasi terhadap biaya yang timbul, yang berkaitan dengan aset tetap perlengkapan kantor, sebagai berikut:

No.	Uraian
1.	Nilai perolehan per satuan perlengkapan kantor sama atau lebih besar dari Rp10.000.000 (sepuluh juta Rupiah),
2.	Masa manfaat (penyusutan) selama 5 (lima) tahun, dan
3.	Perlengkapan yang nilai perolehannya di bawah Rp10.000.000 walaupun masa manfaatnya diatas 5 (lima) tahun, dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan (<i>deferred charge</i>). Diamortisasi dibuat daftarnya secara ekstrakomptabel dan dibiayakan selama 2 (dua) tahun.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada “(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto” dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

The Company also applies a capitalization policy to costs incurred, which are related to office supplies, as follows:

No.	Description
1.	The acquisition value per unit of inventory is equal to or greater than IDR10,000,000 (ten million Rupiah),
2.	The useful life (depreciation) for 5 (five) years, and
3.	Office supplies with acquisition value less than IDR10,000,000 even though the useful life is more than 5 (five) years, are recorded as deferred charges. Amortized is made extra computable and compiled for 2 (two) years.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within “other (losses)/gains - net” in the profit or loss.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

1. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perseroan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya, dan diakui sebagai "Rugi Penurunan Nilai" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pembalikan atas rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, beban penyusutan atas aset tersebut dikoreksi pada periode mendatang dengan dialokasikan kepada nilai tercatat aset yang direvisi dikurangi dengan nilai residu, dengan dasar sistematis selama sisa masa manfaat aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the recoverable amount is estimated by the Company for the individual asset.

The recoverable amount of an asset is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the assets is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

Reversal of an impairment loss is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income. After such reversal, the depreciation charge on that asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara di mana Perseroan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode neraca untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Company operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Perseroan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income tax (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilize those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognized for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the Company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama).

o. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer).

o. Borrowing

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are removed from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss as other income or finance costs.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pinjaman (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan dinegosiasikan kembali dan entitas mengeluarkan instrumen ekuitas kepada kreditor untuk menyelesaikan seluruh atau sebagian liabilitas (*debt for equity swap*), keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang dicatat sebagai selisih antara jumlah tercatat dari liabilitas keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

p. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung ke dalam akuisisi atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi) dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, sesuai dengan pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laba rugi.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perseroan setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Borrowings (continued)

Where the terms of a financial liability are renegotiated and the entity issues equity instruments to a creditor to extinguish all or part of the liability (*debt for equity swap*), a gain or loss is recognized in profit or loss, which is measured as the difference between the carrying amount of the financial liability and the fair value of the equity instruments issued.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting date.

p. Financial liabilities and equity instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction cost that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, in initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau pada "biaya perolehan diamortisasi". Liabilitas keuangan Perseroan diklasifikasikan pada "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan – biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha, utang lainnya dan pinjaman pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Perseroan telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost". The Company financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities – at amortized cost

Trade payables, other payables and borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan kerja

Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan.

Program imbalan pasti

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefit

Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the statement of financial position.

Defined benefits plan

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti (lanjutan)

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari Amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Perseroan membayar iuran program pensiun karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Perseroan rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefit (continued)

Defined benefits plan (continued)

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the statement of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognized immediately in a profit or loss as past service costs.

For defined benefit plans, the Company pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount. Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Perseroan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perseroan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition

The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perseroan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan jasa

Perseroan menjual jasa penyewaan gudang dan logistik. Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan servis aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total servis yang akan diberikan.

Estimasi pendapatan, biaya atau tingkat perkembangan menuju penyelesaian direvisi jika keadaan berubah. Setiap kenaikan atau penurunan estimasi pendapatan atau biaya tercermin dalam laporan laba rugi pada periode di mana keadaan yang menyebabkan revisi tersebut diketahui oleh manajemen.

Dalam kasus kontrak harga tetap, pelanggan membayar jumlah tetap berdasarkan jadwal pembayaran. Jika jasa yang diberikan oleh Perseroan melebihi pembayaran, aset kontrak diakui. Jika pembayaran melebihi jasa yang diberikan, liabilitas kontrak diakui.

Beban diakui pada saat terjadi.

s. Sewa

Perseroan sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition (continued)

- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Sales of service

The Company provides warehouse rental and logistic services. Revenue from providing services is recognized in the accounting period in which the services are rendered. For fixed price contracts, revenue is recognized based on the actual service provided to the end of the reporting period as a proportion of the total services to be provided.

Estimates of revenues, costs or extent of progress toward completion are revised if circumstances change. Any resulting increases or decreases in estimated revenues or costs are reflected in profit or loss in the period in which the circumstances that give rise to the revision become known by management.

In case of fixed-price contracts, the customer pays the fixed amount based on a payment schedule. If the services rendered by the Company exceed the payment, a contract asset is recognized. If the payments exceed the services rendered, a contract liability is recognized.

Expenses are recognized when incurred.

s. Leases

The Company as a lessee

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Perseroan sebagai penyewa (lanjutan)

Perseroan menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap 1 (satu) tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perseroan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa,
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai,
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu,
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

The Company as a lessee (continued)

The Company leases certain property, plant and equipment. Rental contracts are typically made for fixed periods of 1 (one) year but may have extension.

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowings purposes.

Leases are recognized as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight line basis.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable,
- variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date,
- amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees,
- the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Perseroan sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perseroan, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Perseroan:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima,
- Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit, dan.
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Perseroan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variable berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai Kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

The Company as a lessee (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Company, the lessee's incremental borrowings rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowings rate, the Company:

- Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received,
- Uses a build-up approach that starts with a risk free interest rate adjusted for credit risk, and
- Makes adjustments specific to the lease, e.g. term, country, currency and security.

The Company is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Perseroan sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- pembayaran sewa yang dilakukan pada tau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima,
- biaya langsung awal dan
- biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perseroan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perseroan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung dan peralatan, Perseroan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perseroan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perseroan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Perseroan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Leases (continued)

The Company as a lessee (continued)

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of lease liability
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives,
- any initial direct costs and
- restoration costs,

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life. While the Company revalues its land and buildings that are presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the Company.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Company. These terms are used to maximize operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Company and not by the respective lessor.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Perseroan sebagai lessor

Sewa di mana Perseroan tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengannya kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan di laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

t. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen usaha dari Perseroan yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (i) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (ii) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (iii) di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sama dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

The Company as a lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income is accounted on a straightline basis over the lease term and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

t. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about business components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity;

- (i) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- (ii) whose operating results are reviewed regularly by the entity chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- (iii) for which discrete financial information is available.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the financial statements.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Perseroan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, Perseroan memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif yang dapat diestimasi dengan handal, dan besar kemungkinan arus keluar manfaat ekonomi akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan dimasa depan pada tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap kewajiban tersebut. *Unwinding* diskon diakui sebagai beban keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any the Company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

v. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Company have a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The unwinding of the discount is recognized as finance cost.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

x. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perseroan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI
DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan Perseroan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

x. Events After the Reporting Period

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS
AND ESTIMATES**

Sources of estimation uncertainty

The preparation of the Company financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the date of Company financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The main assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI
DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

i. Estimasi masa manfaat atas aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perseroan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang disebutkan diatas.

ii. Liabilitas imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perseroan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perseroan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perseroan. Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS
AND ESTIMATES (continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

i. Estimated useful lives of fixed assets

Management has estimated the useful lives of property and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by change in the estimates brought about by change in the factor mentioned above.

ii. Post-employment benefit obligation

The determination of the post-employment benefit is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company post-employment benefit. Assumptions used in the calculation of postemployment benefit are disclosed in Note 18.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI
DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

- iii. Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan penilaian estimasi akuntansi yang signifikan dan pertimbangan terkait dengan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang. Perseroan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko piutang yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran jasa selama 36 bulan sebelum 31 Desember 2021 atau 1 Januari 2021 dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi *forward-looking* mengenai faktor-faktor makro ekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

- iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS
AND ESTIMATES (continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

- iii. Impairment loss on loans and receivables

The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Company applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The expected loss rates are based on the payment profiles of sales over a period of 36 month before December 31, 2021 or January 1, 2021 respectively and the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

- iv. Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI
DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

iv. Pajak penghasilan (lanjutan)

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perseroan mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

v. Realisasi aset pajak tangguhan

Perseroan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perseroan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perseroan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perseroan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS
AND ESTIMATES (continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

iv. Income tax (continued)

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

v. Realization of Deferred Tax Assets

The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI
DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

vi. Penentuan umur sewa

Kelompok Usaha menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup dipastikan untuk tidak dilakukan.

vii. Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perseroan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Perseroan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya dipertahankan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perseroan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah Indonesia (IDR), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Perusahaan dipengaruhi oleh penetapan harga dengan lingkungan ekonomis lokal.

viii. Penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS
AND ESTIMATES (continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

vi. Determining lease term

The Company determines the lease term as the noncancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

vii. Functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

The Company considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Indonesian Rupiah (IDR), as this reflected the fact that majority of the Company's operational businesses are influenced by pricing in local economic environment.

viii. Impairment of fixed asset and intangible assets

SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment and intangible assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

- viii. Penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud (lanjutan)

Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

- ix. Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

- x. Provisi dan Kontinjensi

Perseroan, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Perseroan tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

Sources of estimation uncertainty (continued)

- viii. Impairment of fixed asset and intangible assets (continued)

While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

- ix. Determining Fair Value of Financial Instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

- x. Provisions and Contingencies

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties in to account.

The Company has not recognized any provision as at December 31, 2021 and 2020.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI
DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

xi. Kelangsungan usaha

Manajemen telah membuat penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan yakin bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan tetap disusun atas dasar kelangsungan usaha.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS
AND ESTIMATES (continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

xi. Going concern

The management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2 0 2 1
Kas	35.815.690
Bank:	
Pihak ketiga:	
Bank Jawa Tengah	3.970.840
Bank Bukopin Tbk	2.419.275
Bank Jabar & Banten Tbk	857.484
Bank Jawa Timur	635.867
Sub jumlah	7.883.466
Pihak berelasi (Catatan 26):	
Rupiah:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.598.246.710
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - KSO SCI-VTP	671.241.452
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	347.259.454
Sub jumlah	17.616.747.616
Dollar AS:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.868.653
Sub jumlah	32.868.653
Jumlah	17.693.315.425

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 28.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2 0 2 0	
Cash	1.149.070.928	
Banks:		
Third parties:		
Bank Jawa Tengah	4.270.838	
Bank Bukopin Tbk	2.419.275	
Bank Jabar & Banten Tbk	857.484	
Bank Jawa Timur	1.295.868	
Sub total	8.843.465	
Related parties (Note 26):		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.127.960.507	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - KSO SCI-VTP	35.000.000	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	72.026.641	
Sub total	4.234.987.148	
US Dollar:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.645.923.324	
Sub total	2.645.923.324	
Total	8.038.824.865	

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 28.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Pihak berelasi (Catatan 26)	69.673.015.014	72.386.811.307	<i>Related parties (Note 26)</i>
Pihak ketiga	38.610.954.661	40.846.456.887	<i>Third parties</i>
Sub jumlah	108.283.969.675	113.233.268.194	Sub total
Provisi atas penurunan nilai	(101.747.484.955)	(56.076.149.726)	<i>Provision for expected credit loss</i>
Jumlah – bersih	6.536.484.720	57.157.118.468	Total – net

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in provision for impairment of trade receivables are as follows:

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Saldo awal	56.076.149.726	8.396.863.821	<i>Beginning balance</i>
Provisi penurunan nilai piutang KSO SCI-VTP (Catatan 23)	43.931.019.676	19.216.409.654	<i>Provision for expected credit loss KSO SCI – VTP (Note 23)</i>
Provisi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 23)	1.740.315.553	18.940.992.876	<i>Provision for expected credit Loss (Note 23)</i>
Efek penerapan PSAK 71	-	9.521.883.375	<i>Impact of PSAK 71</i>
Saldo akhir	101.747.484.955	56.076.149.726	Ending balance

Berdasarkan debitor:

By debtors:

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Pihak berelasi (Catatan 26)			Related parties (Note 26)
KSO SCI-VTP	63.455.302.334	64.340.213.845	<i>KSO SCI-VTP</i>
PT Petrokimia Gresik	2.674.090.078	642.237.826	<i>PT Petrokimia Gresik</i>
PT Perkebunan Nusantara VII	2.078.820.171	6.562.832.991	<i>PT Perkebunan Nusantara VII</i>
PT Pupuk Sriwijaya	752.028.100	-	<i>PT Pupuk Sriwijaya</i>
PT Perkebunan Nusantara VI	407.049.715	535.802.029	<i>PT Perkebunan Nusantara VI</i>
PT Semen Gresik	305.724.616	305.724.616	<i>PT Semen Gresik</i>
Sub jumlah	69.673.015.014	72.386.811.307	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
PT Asiabumi Mineral Raya	21.754.138.697	21.854.136.197	<i>PT Asiabumi Mineral Raya</i>
PT Modern Widya Tehnical	2.934.403.000	2.934.403.000	<i>PT Modern Widya Tehnical</i>
PT Sentra Niscaya Perkasa	2.748.430.150	2.748.430.150	<i>PT Sentra Niscaya Perkasa</i>
PLASSER & THEURER	2.014.324.434	371.013.586	<i>PLASSER & THEURER</i>
PT Banyu Sekar Laras	1.952.440.000	1.952.440.000	<i>PT Banyu Sekar Laras</i>
PT Transavia Utama	1.058.371.554	415.917	<i>PT Transavia Utama</i>
PT Bukit Samudera Logistic	507.946.552	1.020.946.552	<i>PT Bukit Samudera Logistic</i>
PT Deugro Indonesia	-	2.360.207.970	<i>PT Deugro Indonesia</i>
Lainnya			<i>Others</i>
(di bawah 1.000.000.000)	5.640.900.274	7.604.463.515	<i>(under 1,000,000,000)</i>
Sub Jumlah	38.610.954.661	40.846.456.887	Sub total
Provisi atas penurunan nilai	(101.747.484.955)	(56.076.149.726)	<i>Provision for impairment</i>
Jumlah	6.536.484.720	57.157.118.468	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan umur:

	2 0 2 1
Belum jatuh tempo	2.615.946.716
1 – 30 hari	3.845.472.993
31 – 60 hari	1.898.035.449
61 – 90 hari	491.816.150
91 – 120 hari	527.982.315
121 hari	98.904.716.052
Sub Jumlah	108.283.969.675
Provisi atas penurunan nilai	(101.747.484.955)
Jumlah	6.536.484.720

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 28.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

By aging:

	2 0 2 0	
43.064.063.498		<i>Current</i>
8.979.209.664		<i>1 – 30 days</i>
7.478.066.839		<i>31 – 60 days</i>
7.692.965.122		<i>61 – 90 days</i>
7.387.433.542		<i>91 – 120 days</i>
38.631.529.529		<i>121 days</i>
113.233.268.194		<i>Sub Total</i>
(56.076.149.726)		<i>Provision for impairment</i>
57.157.118.468		<i>Total</i>

Management believes that the provision for expected credit loss of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable is disclosed in Note 28.

6. PIUTANG NON USAHA

	2 0 2 1
Pihak berelasi	2.653.758.817
Pihak ketiga	1.270.116.328
Sub jumlah	3.923.875.145
Provisi atas penurunan nilai	(976.918.217)
Jumlah - bersih	2.946.956.928

Berdasarkan debitur:

	2 0 2 1
Pihak berelasi	
KSO SCI-VTP	2.653.758.817
Sub jumlah	2.653.758.817
Pihak ketiga:	
Karyawan	426.387.252
Lain-lain	843.729.076
Sub jumlah	1.270.116.328
Provisi atas penurunan nilai	(976.918.217)
Jumlah	2.946.956.928

6. NON-TRADE RECEIVABLES

	2 0 2 0	
2.295.397.468		<i>Related party</i>
951.348.091		<i>Third parties</i>
3.246.745.559		<i>Sub total</i>
(841.317.076)		<i>Provision for impairment</i>
2.405.428.483		<i>Total - net</i>

By debtors:

	2 0 2 0	
2.295.397.468		<i>Related party</i>
		<i>KSO SCI-VTP</i>
2.295.397.468		<i>Sub total</i>
		<i>Third parties:</i>
		<i>Employee</i>
		<i>Others</i>
951.348.091		<i>Sub total</i>
(841.317.076)		<i>Provision for impairment</i>
2.405.428.483		<i>Total</i>

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG NON USAHA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang non usaha. Mutasi provisi penurunan nilai piutang non usaha adalah sebagai berikut:

	2 0 2 1
Saldo awal	841.317.076
Penambahan (Catatan 23)	135.601.141
Jumlah	976.918.217

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang non usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 28.

6. NON-TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the provision for expected credit loss is adequate to cover loss on uncollectible non-trade receivables. Movements in provision for impairment of non-trade receivables are as follows:

	2 0 2 0	
811.849.076	811.849.076	Beginning balance
29.468.000	29.468.000	Addition (Note 23)
841.317.076	841.317.076	Total

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of non trade receivable is disclosed in Note 28.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2 0 2 1
Keperluan kantor	128.173.070
Sewa gudang	808.452.496
Jumlah	936.625.566

7. PREPAID EXPENSES

	2 0 2 0	
219.623.611	219.623.611	Office supplies
-	-	Warehouse rent
219.623.611	219.623.611	Total

8. ASET HAK GUNA

8. RIGHT-OF-USE ASSETS

	2021			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan				Acquisition cost
Sewa	335.444.686	2.757.597.886	3.093.042.572	Rent
Jumlah	335.444.686	2.757.597.886	3.093.042.572	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Sewa	119.444.445	1.152.462.917	1.271.907.362	Rent
Jumlah	119.444.445	1.152.462.917	1.271.907.362	Total
Nilai buku bersih	216.000.241		1.821.135.210	Net book value

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET HAK GUNA (lanjutan)

8. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Sewa	-	335.444.686	-	335.444.686	Rent
Jumlah	-	335.444.686	-	335.444.686	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Sewa	-	-	119.444.445	119.444.445	Rent
Jumlah	-	-	119.444.445	119.444.445	Total
Nilai buku bersih	-			216.000.241	Net book value

9. UANG MUKA

9. ADVANCES

	2021	2020	
Uang muka operasional	2.444.273.392	2.425.702.145	Advance for operational
KSO SCI-VTP	-	464.859.273	KSO SCI-VTP
Jumlah	2.444.273.392	2.890.561.418	Total

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2021	2020	
Pajak penghasilan			Income tax
2020	-	1.128.707.980	2020
PPN Masukan	1.355.548.722	-	VAT-in
Jumlah	1.355.548.722	1.128.707.980	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
Pasal 21	450.504.808	570.036.470	<i>Article 21</i>
Pasal 23	82.215.954	38.858.249	<i>Article 23</i>
Pajak bumi dan bangunan	118.873.663	316.031.596	<i>Tax property</i>
KSO SCI-VTP	2.223.062.549	2.438.171.932	<i>KSO SCI-VTP</i>
Pajak pertambahan nilai	-	249.323.027	<i>Value added tax</i>
Jumlah	2.874.656.974	3.612.421.274	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Penyesuaian tahun sebelumnya	(1.128.707.980)	(4.561.749.540)	<i>Adjustment prior years</i>
Total beban pajak kini	(1.128.707.980)	(4.561.749.540)	Total current tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi secara komersil dan perhitungan menurut rekonsiliasi, adalah sebagai berikut:

The reconciliation between pre-tax income according to the commercial income statement and the calculation according to the tax reconciliation, as follows:

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Pajak kini			Current tax
Laba (Rugi) sebelum pajak	(35.301.831.396)	(48.529.165.162)	Profit (Loss) before tax
Beda temporer			Temporary different
Beban imbalan kerja	5.195.810.748	900.096.615	<i>Employee benefit expense</i>
Pembayaran imbalan kerja	(6.371.292.541)	(495.000.000)	<i>Employee benefit Payment</i>
Provisi atas penurunan nilai piutang usaha	1.740.315.553	18.940.992.876	<i>Provision for impairment of trade receivable</i>
Provisi atas penurunan nilai piutang non usaha	135.601.141	29.468.000	<i>Provision for impairment of non-trade receivable</i>
Jumlah	700.434.901	19.375.557.491	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Beda tetap			Permanent different
Penghasilan keuangan – bersih	(93.751.688)	(39.051.109)	Finance income – net
Tunjangan kesehatan	891.607.662	1.117.878.971	Health allowance
Sewa Gedung	2.216.549.619	4.278.589.076	Building expenses
Sumbangan	99.746.500	150.972.206	Donation
Beban pajak	2.097.065.576	361.262.830	Tax expenses
Pendapatan sewa	(4.644.697.239)	(5.092.765.012)	Rent income
Jamuan	46.533.053	38.420.937	Entertain
Keuntungan penjualan aset	-	(280.000.000)	Profit on sale of assets
Jumlah	613.053.483	535.307.899	Total
Rugi kena pajak	(33.988.343.012)	(28.618.299.772)	Taxable loss
Rugi fiskal			Fiscal loss
2018	(7.519.570.451)	(7.519.570.451)	2018
2019	(4.973.538.249)	(4.973.538.249)	2019
2020	(28.618.299.772)	-	2020
Akumulasi rugi fiskal	(75.099.751.484)	(41.111.408.472)	Accumulated fiscal loss
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka			Prepaid tax
PPh 23	-	1.128.707.980	PPh 23
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	-	1.128.707.980	Total overpayment of corporate income tax

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

	2 0 2 0	Dibebankan ke laba (rugi)/ Charged to profit (loss)	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	2 0 2 1	
Imbalan pasca kerja	1.823.161.974	(258.605.995)	2.396.874	1.566.952.853	Employee benefit
Penurunan nilai – piutang usaha	8.109.142.816	382.869.422	-	8.492.012.238	Provision for – trade receivable
Penurunan nilai – piutang non usaha	185.089.757	29.832.251	-	214.922.008	Provision for – non trade receivable
Rugi fiskal	9.044.509.865	7.477.435.463	-	16.521.945.328	Fiscal loss
Jumlah	19.161.904.412	7.631.531.141	2.396.874	26.795.832.427	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	2019	Dibebankan ke laba (rugi)/ Charged to profit (loss)	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Dampak penerapan PSAK 71/ Impact of SFAS 71	Penyesuaian/ Adjustment	2020	
Imbalan pasca kerja	-	89.121.255	1.904.471	-	1.732.136.248	1.823.161.974	Employee benefit
Penurunan nilai – piutang usaha	-	4.167.018.433	-	2.094.814.342	1.847.310.041	8.109.142.816	Provision for – trade receivable
Penurunan nilai – piutang non usaha	-	6.482.960	-	-	178.606.797	185.089.757	Provision for – non trade receivable
Rugi fiskal	3.618.618.779	6.296.025.950	-	-	(870.134.864)	9.044.509.865	Fiscal loss
Jumlah	3.618.618.779	10.558.648.598	1.904.471	2.094.814.342	2.887.918.222	19.161.904.412	Total

e. Perubahan tarif pajak

e. The change in tax rate

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On March 31, 2020, the Government Issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2021					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Reduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	228.533.775.000	-	-	228.533.775.000	Land
Bangunan	12.294.107.705	-	-	12.294.107.705	Building
Truk, trailer dan forklif	13.431.757.983	-	-	13.431.757.983	Truck, trailer and forklifts
Kendaraan	5.394.307.382	-	-	5.394.307.382	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.687.868.664	123.669.350	-	3.811.538.014	Office equipment
Jumlah	263.341.816.734	123.669.350	-	263.465.486.084	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	3.373.031.335	503.008.455	-	3.876.039.790	Building
Truk, trailer dan forklif	13.157.467.843	256.051.507	-	13.413.519.350	Truck, trailer and forklifts
Kendaraan	5.387.039.737	7.267.645	-	5.394.307.382	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.663.639.987	8.897.045	-	3.672.537.032	Office equipment
Jumlah	25.581.178.902	775.224.652	-	26.356.403.554	Total
Nilai buku	237.760.637.832			237.109.082.530	Book value
2020					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Reduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	228.533.775.000	-	-	228.533.775.000	Land
Bangunan	12.294.107.705	-	-	12.294.107.705	Building
Truk, trailer dan forklif	13.431.757.983	-	-	13.431.757.983	Truck, trailer and forklifts
Kendaraan	6.332.897.507	-	938.590.125	5.394.307.382	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.623.970.664	63.898.000	-	3.687.868.664	Office equipment
Jumlah	264.216.508.859	63.898.000	938.590.125	263.341.816.734	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	2.878.544.417	494.486.918	-	3.373.031.335	Building
Truk, trailer dan forklif	12.156.569.727	1.000.898.116	-	13.157.467.843	Truck, trailer and forklifts
Kendaraan	6.304.585.066	21.044.796	938.590.125	5.387.039.737	Vehicle
Perlengkapan kantor	3.489.959.820	173.680.167	-	3.663.639.987	Office equipment
Jumlah	24.829.659.030	1.690.109.997	938.590.125	25.581.178.902	Total
Nilai buku	239.386.849.829			237.760.637.832	Book value

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dialokasikan sebagai berikut:

	2 0 2 1
Beban jasa (HPP) (Catatan 21)	289.373.364
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	485.851.288
Jumlah	775.224.652

Penilaian kembali aset tetap

Perseroan telah melakukan penilaian kembali aset tetap dengan menggunakan 2 (dua) Kantor Jasa Penilai yaitu berdasarkan Laporan No. 001610/2.00055-17/PI/10/0285/XXI/2019 tanggal 24 Juli 2019 oleh KJPP Toto Suharto & Rekan Cabang Bekasi yang ditandatangani oleh Ade Rizki Pratama dan Laporan No.00264/2.0051-00/PI/05/0152/1/ VII/2019 tanggal 30 Juli 2019 oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan yang ditandatangani oleh Abdullah Fitriantoro, dengan rincian sebagai berikut:

	2 0 1 9
KJPP Toto Suharto & Rekan	140.087.851.390
KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan	99.777.500.000
Jumlah	239.865.351.390

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2021 are allocated as follows:

	2 0 2 0	
	1.047.699.729	Service cost (COGS) (Note 21)
	642.410.268	General and administrative expenses (Note 23)
Total	1.690.109.997	Total

Revaluation of fixed assets

The Company has revalued its fixed assets using 2 (two) Appraisal Service Offices based on Report No. 001610/2.00055-17/PI/10/0285/XXI/2019 dated July 24, 2019 by KJPP Toto Suharto & Bekasi Branch Partners signed by Ade Rizki Pratama and Report No.00264/2.0051-00/PI/05/0152/1/VII/2019 dated July 30, 2019 by KJPP Abdullah Fitriantoro & Partners signed by Abdullah Fitriantoro, with the following details:

KJPP Toto Suharto & Partners	
KJPP Abdullah Fitriantoro & Partners	
Total	

Laporan KJPP Toto Suharto & Rekan/ KJPP Toto Suharto & Partner's Report

Uraian aset/ <i>Property description</i>	Sebelum revaluasi/ <i>Before revaluation</i>	Setelah revaluasi/ After Revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus
Jalan Nyak Adam Kamil No.2, Keude, Aceh			
- Tanah/ <i>Land</i>	13.800.000	565.600.000	551.800.000
- Bangunan/ <i>Building</i>	-	190.647.000	190.647.000
Jalan Raya Lembar, Lombok			
- Tanah/ <i>Land</i>	10.000.000	344.000.000	334.000.000
- Bangunan/ <i>Building</i>	57.437.282	386.400.000	328.962.718
Jalan Raya Cibening, Purwakarta			
- Tanah/ <i>Land</i>	2.847.500.000	91.872.000.000	89.024.500.000
Jalan Ganggeng (Geneng), Jakarta			
- Tanah/ <i>Land</i>	12.500.000	5.363.160.000	5.350.660.000
Jalan (Street) Lempersari No.62, Semarang			
- Tanah/ <i>Land</i>	15.000.000	1.145.600.000	1.130.600.000
- Bangunan/ <i>Building</i>	1	174.424.640	174.424.639
- Sarana pelengkap/ <i>Supplementary facilities</i>	-	11.270.000	11.270.000
Jalan (Street) Ir. Ibrahim Zahier No.173, Gresik			
- Tanah/ <i>Land</i>	600.000	1.340.700.000	1.340.100.000
- Bangunan/ <i>Building</i>	88.062.475	668.173.000	580.110.525
- Jalan (Street) Purworejo, Tuban, Purworejo			
- Tanah/ <i>Land</i>	14.350.000	2.065.000.000	2.050.650.000
- Bangunan/ <i>Building</i>	415.805.111	870.464.000	454.658.889
- Sarana pelengkap/ <i>Supplementary facilities</i>	-	27.380.000	27.380.000

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Laporan KJPP Toto Suharto & Rekan (lanjutan)/ KJPP Toto Suharto & Partner's Report (continued)			
Uraian aset/ Property description	Sebelum revaluasi/ Before revaluation	Setelah revaluasi/ After revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus
Jalan (Street) RE. Marthadinata No.174, Cilacap			
- Tanah/ Land	6.400.000	5.768.700.000	5.762.300.000
- Bangunan/ Building	1	281.940.000	281.939.999
Desa Kandang, Bengkulu			
- Tanah/ Land	11.442.500	6.385.500.000	6.374.057.500
- Kantor/ Office	8.759.985	197.922.750	189.162.765
- Rumah dinas/ Official residence	-	30.316.000	30.316.000
- Musholla/ Prayer room	-	14.520.000	14.520.000
- Pos jaga/ Security post	-	6.984.000	6.984.000
Jalan Sumur Tinggi III, Palembang			
- Tanah/ Land	2.760.000	5.538.000.000	5.535.240.000
Jalan S. Parman, Petisah Hulu, Medan			
- Tanah/ Land	17.550.000	4.286.400.000	4.268.850.000
- Bangunan/ Building	1	471.360.000	471.359.999
Jalan Naskah No.453, Palembang			
- Tanah/ Land	39.772.960	7.349.100.000	7.309.327.040
- Kantor/ Office	400.085.408	603.460.000	203.374.592
- Rumah Dinas 1/ Official residence 1	1	127.600.000	127.599.999
- Rumah Dinas 2/ Official residence 2	1	62.720.000	62.719.999
- Rumah Dinas 3/ Official residence 3	-	62.720.000	62.720.000
- Rumah Dinas 4/ Official residence 4	-	62.720.000	62.720.000
- Rumah Dinas 5/ Official residence 5	-	62.720.000	62.720.000
- Rumah Dinas 6/ Official residence 6	-	62.720.000	62.720.000
- Rumah Dinas 7/ Official residence 7	1	62.720.000	62.719.999
- Rumah Dinas 8/ Official residence 8	1	308.855.000	308.854.999
Jalan Amir Hamzah No.18, Bandar Lampung			
- Tanah/ Land	1.875.000	2.605.800.000	2.603.925.000
- Bangunan/ Building	467.716.942	710.255.000	242.538.058
Sub jumlah/ Sub total	4.431.417.670	140.087.851.390	135.656.433.720
Jalan Imbrahim Adjie No.21, Bandung			
- Tanah/ Land	116.361.500	49.432.300.000	49.315.938.500
- Kantor/ Office	17.735.680	291.500.000	273.764.320
- Gudang 1/ Warehouse 1	1	2.324.500.000	2.324.499.999
- Gudang 2/ Warehouse 2	4.014.049	1.687.400.000	1.683.385.951
- Pos Jaga/ Security post	-	7.700.000	7.700.000
- Musholla/ Prayer room	1	27.500.000	27.499.999
- Bangunan lain/ Other building	1	90.600.000	90.599.999
- Pagar halaman/ Fence	5.190.000	57.800.000	52.610.000
- Perkerasan halaman/ Yard pavement	-	82.300.000	82.300.000
Jalan By Pass No.28, Padang			
- Tanah/ Land	81.771.875	16.264.800.000	16.183.028.125
- Kantor/ Office	30.021.675	234.800.000	204.778.325
- Gudang/ Warehouse	209.389.125	296.300.000	86.910.875
- Pos Jaga/ Security post	-	5.100.000	5.100.000
- Pagar halaman/ Fence	722.575	3.800.000	3.077.425
Jalan Dupak Rukun No.114, Surabaya			
- Tanah/ Land	241.542.085	28.164.600.000	27.923.057.916
- Kantor/ Office	373.413.334	156.600.000	(216.813.334)
- Gudang/ Warehouse	1	7.500.000	7.499.999
- Pos jaga/ Security post	-	551.600.000	551.600.000
- Pagar halaman/ Fence	-	49.900.000	49.900.000
- Perkerasan halaman/ Yard pavement	-	23.700.000	23.700.000
- Kanopi/ Canopy	-	17.200.000	17.200.000
Sub jumlah/ Sub total	1.080.161.902	99.777.500.000	98.697.338.099
Jumlah / Total	5.511.579.572	239.865.351.390	234.353.771.819

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perseroan melakukan implementasi model penilaian kembali aset tetap hanya untuk tujuan akuntansi.

11. FIXED ASSETS (continued)

The Company applied revaluation model for its property, plant and equipment only for accounting purposes.

12. ASET LAINNYA

12. OTHER ASSETS

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Sertifikat tanah	148.205.104	95.592.603	Land certificate
Pengampunan pajak	30.529.103	71.027.472	Tax amnesty
Uang jaminan gedung	66.382.000	-	Guarantee
Jumlah	245.116.207	166.620.075	Total

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLE

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Pihak berelasi (Catatan 26)			Related parties (Note 26)
KSO SCI – VTP	45.843.896.966	44.568.692.964	KSO SCI - VTP
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	19.749.452.293	19.986.091.692	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)
Sub jumlah	65.593.349.259	64.554.784.656	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
CV Lianta Surya	4.885.845.419	4.885.845.419	CV Lianta Surya
CV Karya Mandiri	1.337.344.474	1.140.552.686	CV Karya Mandiri
PT Deugro Indonesia	87.496.297	1.184.406.552	PT Deugro Indonesia
PT Dian Eka Eriksa	-	1.892.550.000	PT Dian Eka Eriksa
Lainnya (di bawah Rp1.000.000.000)	3.370.695.476	3.860.039.159	Others (under IDR1,000,000,000)
Sub jumlah	9.681.381.666	12.963.393.816	Sub total
Jumlah	75.274.730.925	77.518.178.472	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 28.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 28.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN

	2 0 2 1
Pihak berelasi (Catatan 26)	
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	24.877.089.355
Jumlah	24.877.089.355

Berikut ini adalah ikhtisar pergerakan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 2, laporan arus kas:

1 Januari – 31 Desember 2021 / January, 1 – December, 21 2021

	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pembayaran / Payment	Saldo Akhir / Ending Balance	
Pinjaman	25.766.624.124	-	889.534.769	24.877.089.355	Borrowings

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)

Berdasarkan akta notaris No. 47, tanggal 15 Desember 2020, dari Akta Notaris Desman S.H., M. Hum., M.M. tentang addendum III perjanjian pemberian pinjaman modal kerja kepada PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).

Beberapa ketentuan fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan, diantaranya:

- Fasilitas : a. Fasilitas Pinjaman Modal Kerja I, khusus untuk pembiayaan proyek dan pembayaran operasional
- b. Fasilitas Pinjaman Modal Kerja II, khusus untuk modal kerja pelaksanaan proyek SCM Scrap Alumunium
- Plafond : Rp30.000.000.000
- Jangka waktu : 12 (dua belas empat) bulan
- Biaya provisi : 0,50%
- Suku bunga : - 17% p.a (gross) untuk Fasilitas Pinjaman Modal Kerja I
- 15% p.a (gross) untuk Fasilitas Pinjaman Modal Kerja II

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas pinjaman sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 28.

14. BORROWINGS

	2 0 2 0	Related parties (Note 26)
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	25.766.624.124	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
Jumlah	25.766.624.124	Total

The following summarize the movements of financial liabilities in accordance with SFAS 2, statements of cash flows:

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)

Based on the notarial deed No. 47, dated 15 December 2020, from the Notary Deed Desman S.H., M. Hum., M.M. Regarding addendum III to the agreement for granting working capital loans to PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), the Company obtains a working capital loan facility from PT Aset Management Company (Persero).

Several terms of the credit facilities obtained by the Company, including:

- Facilities : a. Capital Loan Facility Work I, specifically for project financing and operational payments
- b. Capital Loan Facility Work II, specifically for implementation working capital SCM Scrap Aluminum project
- Credit limit : IDR30,000,000,000
- Time period : 12 (twelve) months
- Provision fee : 0,50%
- Interest rate : - 17% p.a (gross) for Capital Loan Facility Work I
- 15% p.a (gross) for Capital Loan Facility Work II

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of borrowings disclosed in Note 28.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2 0 2 1	2 0 2 0	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Short term</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 26)</u>			<u>Related parties (Note 26)</u>
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	16.645.000.000	16.645.000.000	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)
KSO SCI - VTP	4.328.469.243	4.146.123.471	KSO SCI - VTP
Sub jumlah	20.973.469.243	20.791.123.471	Sub total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Koperasi karyawan	186.693.362	187.713.666	Koperasi karyawan
Sub jumlah	186.693.362	187.713.666	Sub total
Jumlah	21.160.162.605	20.978.837.137	Total

Berikut ini adalah ikhtisar pergerakan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 2, laporan arus kas:

The following summarize the movements of financial liabilities in accordance with SFAS 2, statements of cash flows:

1 Januari – 31 Desember 2021 / January, 1 – December, 21 2021

	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pembayaran / Payment	Saldo Akhir / Ending Balance	
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	16.645.000.000	-	-	16.645.000.000	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)

PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) (KBN)

Pada tanggal 27 Desember 2012 Perseroan melakukan pinjaman kepada KBN sebesar Rp16.645.000.000 sesuai Akta Perjanjian Utang Piutang No.6 di hadapan Marsudi, SH Notaris di Jakarta, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas:
Untuk pembayaran seluruh pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Jangka waktu:
Berlaku sampai adanya Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang Restrukturisasi dan akuisisi atas Perseroan.

PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) (KBN)

On December 27, 2012 the Company obtained a loan from KBN amounted IDR16,645,000,000 in accordance with Deed of Debt No.6 before Marsudi, SH Notary in Jakarta, with the following details:

- Facilities:
For payment of all loans to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Time period:
Valid until the Government Regulation governing Restructuring and acquisition of the Company.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

**PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) (KBN)
(lanjutan)**

- Jaminan:
 1. Tanah seluas 6.350m2 dengan sertifikat HGB No.5598, terletak di Jl. Terusan Kiara Condong, Bandung.
 2. Tanah seluas 5.430m2 dengan sertifikat HGB No.692, terletak di Jl. By Pass, Padang.
 3. Tanah seluas 228m2 dengan sertifikat HGB No.712, terletak di Jl. Potisiah Hilir, Medan.
 4. Tanah seluas 371m2 dengan sertifikat HGB No.847, terletak di Jl. Lempersari No.82, Semarang.
 5. Tanah seluas 404m2 dengan sertifikat HGB No.5, terletak di Jl. Nyak Adam Kamil, Aceh.
 6. Tanah seluas 1.441m2 dengan sertifikat HGB No.334, terletak di Jl. RE Marthadinata, Cilacap.

Pada tanggal 8 November 2018 Perseroan melakukan pertukaran jaminan aset milik Perseroan dari aset yang dijaminkan berdasarkan akta perjanjian utang piutang No.6 antara KBN dengan Perseroan, yaitu berupa sertifikat HGB No.190 sebagai bukti kepemilikan lahan yang terletak di Jalan Raya Cibening, Bungursari, Purwakarta.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas beban yang masih harus dibayar sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 28.

15. OTHER PAYABLES (continued)

**PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) (KBN)
(continued)**

- Guarantee:
 1. Land area of 6,350m2 with HGB certificate No.5598, located on Terusan Kiara Condong Street, Bandung.
 2. Land area of 5,430m2 with HGB certificate No.692, located on By Pass Street, Padang.
 3. Land area of 228m2 with HGB certificate No.712, located on Potisiah Hilir Street, Medan.
 4. Land area of 371m2 with HGB certificate No.847, located on Lempersari Street No.82, Semarang.
 5. Land area of 404m2 with certificate of HGB No.5, located on Nyak Adam Kamil Street, Aceh.
 6. Land area of 1,441m2 with HGB certificate No.334, located on RE Marthadinata Street, Cilacap.

On November 8, 2018, the Company exchanged guarantees of assets owned by the Company from assets pledged under the deed of debt agreement No.6 between KBN and the Company, in the form of HGB certificate No.190 as proof land ownership located on Jalan Raya Cibening, Bungursari, Purwakarta.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of accrued expenses disclosed in Note 28.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	2021	2020	
Umum	6.193.409.864	1.730.894.801	<i>General</i>
Biaya karyawan	1.936.303.348	1.936.303.348	<i>Employee expenses</i>
Purna jabatan	1.060.489.856	1.239.829.145	<i>Pension</i>
Operasional	407.985.951	979.965.633	<i>Operational</i>
KSO SCI – VTP	8.532.990	2.451.582.236	<i>KSO SCI - VTP</i>
Jumlah	9.606.722.009	8.338.575.163	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)**

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas beban yang masih harus dibayar sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 28.

16. ACCRUED EXPENSES (continued)

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of accrued expenses disclosed in Note 28.

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2021
Sewa gudang/ kantor	1.803.871.840
KSO SCI – VTP	-
Lainnya	545.593.950
Jumlah	2.349.465.790

17. UNEARNED REVENUE

	2020	
	771.022.364	Warehouse/ office rent
	6.871.292	KSO SCI - VTP
	439.260.936	Others
Total	1.217.154.592	

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perseroan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan, berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Marcel Pryadarshi Soepeno tahun 2021 dan PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera tahun 2020 aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

18. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

The Company records employee benefits liabilities, based on the results of actuarial calculations by KKA Marcel Pryadarshi Soepeno for 2021 and PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera for 2020, an independent actuary using the "Projected Unit Credit" method. The main assumptions used for this actuarial calculation are as follows:

	2021	2020	
Tingkat bunga diskonto per tahun	7,1%	6,6%	Discounted interest rate per Year
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	Annual salary increase rate
Usia pension	56	56	Retirement age
Tabel mortalita	TMI-IV	TMI-IV	Mortality table

Rekonsiliasi aset dan kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan:

Reconciliation on assets and liabilities recognized in the financial position:

	2021	2020	
Liabilitas bersih awal tahun	8.287.099.889	7.873.346.586	Liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 23)	5.195.810.748	900.096.615	Employee benefit expense current year (Note 23)
Kerugian komprehensif lain	10.894.880	8.656.688	Other comprehensive loss
Imbalan yang dibayar	(6.371.292.541)	(495.000.000)	Benefit paid
Liabilitas bersih akhir tahun	7.122.512.976	8.287.099.889	Liability at the end of the year

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2021
Pada awal tahun	8.287.099.889
Biaya jasa kini	329.030.643
Biaya bunga	546.948.593
Imbalan kerja yang dibayarkan pada tahun berjalan	(6.371.292.541)
Dampak Kurtailmen	4.319.831.512
Rugi/ (laba) aktuarial pada kewajiban imbalan pasti	10.894.880
Aktual nilai kini kewajiban imbalan pasti	7.122.512.976

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021
Biaya jasa kini	329.030.643
Biaya bunga	546.948.593
Dampak Kurtailmen	4.319.831.512
Jumlah beban imbalan kerja (catatan 23)	5.195.810.748

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan (beban) komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021
Pendapatan komprehensif lain pada awal tahun	-
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	10.894.880
Pendapatan komprehensif lain pada akhir tahun	10.894.880

18. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (continued)

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	2020	
7.873.346.586		At the beginning of the year
333.215.661		Current service cost
566.880.954		Interest cost
(495.000.000)		Actual employment benefit payment during period
-		Effect of curtailment and Settlement
8.656.688		Actuarial loss/ (gain) on present value of obligation
8.287.099.889		Actual present value of Obligation

Employee benefit expense recognized in the profit or loss are as follows:

	2020	
333.215.661		Current service cost
566.880.954		Interest cost
-		Effect of curtailment and Settlement
900.096.615		Total employee benefit Expense (note 23)

Details of post-employment benefit obligation recognized on equity in other comprehensive income (loss) are as follows:

	2020	
-		Other comprehensive income at the beginning of the year
8.656.688		Other comprehensive loss for the period
8.656.688		Other comprehensive income at the end of the year

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa jatuh tempo pembayaran manfaat adalah sebagai berikut:

	2 0 2 1
Kurang dari 1 tahun	2.269.905.480
Antara 1 dan 3 tahun	3.390.115.767
Antara 3 dan 5 tahun	2.257.606.118
Antara 5 dan 10 tahun	8.892.174.052
Di atas 10 tahun	27.850.494.712
Jumlah	44.660.296.130

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Nilai kini kewajiban/ Present value of liabilities
Sesuai laporan aktuaris	7.122.512.976
Penurunan 1% atas tingkat diskonto	7.137.760.103
Kenaikan 1% atas tingkat diskonto	7.109.167.271

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

19. MODAL SAHAM

a. Modal disetor

Modal dasar sesuai dengan perubahan anggaran dasar yang ditetapkan di hadapan Notaris Imas Fatimah S.H. dengan akta No. 17 tanggal 11 Februari 1985. Perubahan anggaran dasar telah berubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir pada Akta Notaris David S.H. No. 22 tanggal 15 Mei 2006 Notaris di Jakarta.

**18. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION
(continued)**

Benefit payment maturity analysis is as follows:

	2 0 2 0	
	1.624.041.293	<i>Less than 1 year</i>
	3.820.467.339	<i>Between 1 and 3 years</i>
	2.679.452.925	<i>Between 3 and 5 years</i>
	7.913.401.020	<i>Between 5 and 10 years</i>
	32.253.659.231	<i>More than 10 years</i>
Total	48.291.021.808	

The sensitivities of the overall other post-employment benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions for the year ended December 31, 2021 are as follows:

Biaya jasa kini/ Current cost service	Decription
329.030.643	<i>As actuarial report</i>
360.264.903	<i>Decrease of 1% of discount rate</i>
302.722.864	<i>Increase of 1% of discount rate</i>

The Company management believes that the number of post-employment benefit obligation is sufficient to meet the requirements of the Labor Law No.13 of 2003 as of December 31, 2021 and 2020.

19. SHARE CAPITAL

a. Paid in capital

Authorized capital is in accordance with the amendment to the articles of association which was set before Notary Imas Fatimah S.H. deed No. 17 dated February 11, 1985. Amendments to the articles of association have changed several times, with the latest amendment by the Notary Deed of David S.H. No. 22 dated May 15, 2006 Notary in Jakarta.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal disetor (lanjutan)

	2 0 2 1
Modal dasar	44.000.000.000
Modal belum disetor	(33.000.000.000)
Jumlah	11.000.000.000

Komposisi modal saham Perseroan adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL (continued)

a. Paid in capital (continued)

	2 0 2 0	
44.000.000.000	44.000.000.000	Authorized capital
(33.000.000.000)	(33.000.000.000)	Unpaid capital
11.000.000.000	11.000.000.000	Total

The composition of Company's share capital are as follows:

31 Desember 2021/ December 31, 2021

	Persentase pemilikan / Percentage of owner ship %	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / Number of shares issued and fully paid	Jumlah modal disetor/ Total paid –up capital Rp	
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Republik Indonesia	100%	1	11.000.000.000	Series A Dwiwarna share: The government of the Republic of Indonesia
Jumlah	100%		11.000.000.000	Total

b. Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari pembagian laba Perseroan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jumlah cadangan sampai dengan 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp3.149.411.982 yang tidak berubah sejak tahun 2002 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.65 tahun 2002 tanggal 16 Desember 2002, dengan rincian sebagai berikut:

b. Capital reserve

General reserves are reserves that are formed from the distribution of company profits determined based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders (RUPS). Total reserves as of December 31, 2021 and 2020 amounted IDR3,149,411,982 which has not changed since 2002 in accordance with Government Regulation No.65 of 2002 dated December 16, 2002, with details as follows:

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Saldo cadangan per 31 Desember 1999	8.374.011.922	8.374.011.922	Reserves as of December 31, 1999
Perubahan kebijakan akuntansi	648.990.471	648.990.471	Changed in accounting Policies
Saldo per 31 Desember 1999 (disajikan kembali)	9.023.002.393	9.023.002.393	Balance as of December 31, 1999 (restated)
Pembagian laba sesuai dengan keputusan RUPS	3.095.487.734	3.095.487.734	Profit distribution in accordance to general meeting of shareholders decision
Saldo per 31 Desember 2000 (disajikan kembali)	12.118.490.127	12.118.490.127	Balance as of December 31, 2000 (restated)

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (continued)

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Pembagian laba sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 29 Juni 2001:			<i>Profit distribution in accordance to general meeting of shareholders decision dated June 29, 2001:</i>
Laba per 31 Desember 2000	64.497.518	64.497.518	<i>Profit as of December 31, 2000</i>
Perubahan kebijakan akuntansi	116.424.337	116.424.337	<i>Changed in accounting Policies</i>
Cadangan sampai dengan 31 Desember 2001	12.299.411.982	12.299.411.982	<i>Reserve as of December 31, 2001</i>
Dipindahkan sesuai dengan PP No 65 tanggal 16 Desember 2002	(9.150.000.000)	(9.150.000.000)	<i>Moved in accordance to Government Regulation No 65 dated December 16, 2002</i>
Saldo akhir	3.149.411.982	3.149.411.982	<i>Ending balance</i>

c. Tambahan modal disetor

Pada tahun 2017 Perseroan berpartisipasi dalam program pengampunan pajak yang diselenggarakan Pemerintah RI, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET-278/PP/WPJ.19/2017 tanggal 31 Maret 2017 dengan nilai harta tambahan yang belum dilaporkan dalam SPT PPh terakhir senilai Rp205.956.250 berupa aset inventaris.

c. Additional paid in capital

In 2017 the Company participated in the tax amnesty program organized by the Government of Indonesia, in accordance with Tax Amnesty Certificate No.KET-278/PP/WPJ.19/2017 dated March 31, 2017 with the value of additional assets not reported in the last Income Tax Return of IDR205,956,250 in the form of inventory assets.

d. Komponen ekuitas lain

d. Other equity component

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Saldo awal tahun	232.372.643.754	232.379.395.971	<i>Beginning balance of the year</i>
Kerugian aktuarial	(8.498.006)	(6.752.217)	<i>Actuarial loss</i>
Jumlah	232.364.145.748	232.372.643.754	<i>Total</i>

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN JASA

20. SERVICE REVENUES

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Pendapatan pergudangan			Warehouse revenues
Kegiatan pergudangan	9.975.279.577	10.037.679.150	Warehousing Activity
Penyewaan gudang	4.644.697.239	5.092.765.011	Warehouse Rent
Sub jumlah	14.619.976.816	15.130.444.161	Sub total
Pendapatan ekspedisi			Expedition revenues
Pendapatan impor	139.238.117.764	18.924.170.800	Import revenues
Pendapatan antar pulau	35.594.593	1.604.222.563	Inter-island revenues
Pendapatan Ekspor	677.178.799	707.862.254	Export revenues
Sub jumlah	139.950.891.156	21.236.255.617	Sub total
Pendapatan angkutan			Freight revenues
Angkutan	20.422.863.071	48.084.177.102	Freight
Sub jumlah	20.422.863.071	48.084.177.102	Sub total
Pendapatan bongkar muat			Stevedoring revenues
Bongkar muat - pihak ketiga	19.682.627.068	22.723.444.053	Stevedoring - third parties
Bongkar muat – milik	8.298.431.712	15.148.559.547	Stevedoring – owned
Sub jumlah	27.981.058.780	37.872.003.600	Sub total
Pendapatan transportasi			Transportation revenues
Jasa transportasi	3.445.848.191	414.927.500	Transportation services
Sub jumlah	3.445.848.191	414.927.500	Sub total
Pendapatan usaha lainnya			Other operating revenue
Usaha lainnya	1.576.605.976	5.615.640.532	Other operating
Sub jumlah	1.576.605.976	5.615.640.532	Sub total
Pendapatan kerja sama operasi			Joint operation revenue
KSO SCI-VTP	333.997.490	159.387.723.936	KSO SCI-VTP
Sub jumlah	333.997.490	159.387.723.936	Sub total
Jumlah	208.331.241.480	287.741.172.448	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN JASA

21. SERVICE COST

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Beban langsung	154.380.685.195	247.693.865.635	<i>Direct expenses</i>
Beban tidak langsung	2.049.771.157	3.580.791.841	<i>Indirect expenses</i>
Jumlah	156.430.456.352	251.274.657.476	Total
<u>Beban langsung</u>			<u>Direct expenses</u>
Beban pergudangan			Warehouse expenses
Penyewaan gudang	2.216.549.620	4.278.589.076	<i>Warehouse rental</i>
Kegiatan pergudangan:			<i>Warehouse activity:</i>
Gaji dan upah	6.760.130.711	10.259.151.133	<i>Salary and wages</i>
Amortisasi hak guna (Catatan 8)	1.152.462.917	119.444.445	<i>Right-of-use amortization (Note 8)</i>
BBM	75.097.100	40.421.000	<i>Fuel</i>
Peralatan	10.583.500	67.208.915	<i>Equipment</i>
Lainnya	675.654.093	1.624.579.626	<i>Others</i>
Sub jumlah	10.890.477.941	16.389.394.195	Sub total
Beban ekspedisi			Expedition expenses
Impor:			<i>Import:</i>
Pihak ketiga	40.785.726.990	11.267.428.273	<i>Third parties</i>
Angkutan	54.616.900.579	2.611.863.512	<i>Freight</i>
Pengurusan dokumen	1.200.656.748	448.622.996	<i>Document handling</i>
Ekspor:			<i>Export:</i>
Pengurusan dokumen	130.328.720	78.559.298	<i>Document handling</i>
Angkutan	199.691.874	30.600.000	<i>Freight</i>
Stuffing	36.459.616	115.961.772	<i>Stuffing</i>
Pihak ketiga	4.756.812	75.730.528	<i>Third parties</i>
Antar pulau laut:			<i>Inter-island - sea:</i>
Angkutan	-	1.483.750.000	<i>Freight</i>
Pihak ketiga	9.438.585	26.632.586	<i>Third parties</i>
Sub jumlah	96.983.959.924	16.139.148.965	Sub total
Beban angkutan			Freight expenses
Pihak ketiga	13.690.041.280	19.089.228.819	<i>Third parties</i>
Uang jalan	1.733.575.000	1.593.318.000	<i>Travel expense</i>
Gaji dan upah	352.808.235	86.320.568	<i>Salary and wages</i>
Rit sopir	145.292.568	380.947.775	<i>Driver ride</i>
BBM	112.258.552	144.779.230	<i>Fuel</i>
Parkir	4.981.000	5.640.909	<i>Parking</i>
Lainnya	206.224.256	20.894.804.417	<i>Others</i>
Sub jumlah	16.245.180.891	42.195.039.718	Sub total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**For the year ended
December 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN JASA (lanjutan)

21. SERVICE COST (continued)

	2 0 2 1	2 0 2 0	
<u>Beban langsung (lanjutan)</u>			<u>Direct expenses (continued)</u>
Beban bongkar muat			Stevedoring expenses
Bongkar muat milik			Stevedoring owned
Tenaga kerja	5.787.015.067	11.022.034.988	Employee
Tally, foreman	3.089.294.842	4.694.125.936	Tally, foreman
Penerimaan	302.041.502	326.326.570	Receiving
Pihak ketiga	16.073.438.503	15.810.554.756	Third parties
Sub jumlah	25.251.789.914	31.853.042.250	Sub total
Beban transportasi			Transportation expenses
Transportasi	2.958.138.700	6.650.000	Transportation
Sub jumlah	2.958.138.700	6.650.000	Sub total
Beban usaha lainnya			Other operating expense
Usaha lainnya	1.014.948.412	4.582.101.654	Other operating
Sub jumlah	1.014.948.412	4.582.101.654	Sub total
Beban usaha kerja sama operasi			Joint operating expense
KSO SCI-VTP	1.036.189.413	136.528.488.853	KSO SCI-VTP
Sub jumlah	1.036.189.413	136.528.488.853	Sub total
Jumlah	154.380.685.195	247.693.865.635	Total
<u>Beban tidak langsung</u>			<u>Indirect expenses</u>
Beban pergudangan			Warehouse expenses
Perbaikan dan pemeliharaan:			Repair and maintenance:
Bangunan	30.151.963	55.856.617	Building
Alat pergudangan	3.073.334	1.651.700	Warehouse equipment
Kendaraan	2.040.000	1.799.000	Vehicle
			Depreciation expenses
Beban penyusutan (catatan 11):			(Note 11):
Bangunan	43.334.082	11.041.690	Building
Alat pergudangan	34.037.601	35.759.923	Warehouse equipment
Sewa gudang	48.217.500	3.200.000	Warehouse rent
Listrik, air dan telepon	45.055.378	32.095.600	Electricity, water and telephone
Peralatan	9.587.100	1.268.333	Equipment
Lainnya	55.232.606	28.047.504	Others
Sub jumlah	270.729.564	170.720.367	Sub total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN JASA (lanjutan)

21. SERVICE COST (continued)

	2021	2020	
<u>Beban tidak langsung (lanjutan)</u>			<u>Indirect expenses (continued)</u>
Beban ekspedisi			Expedition expenses
Ekspor	127.934.994	147.945.479	Export
Antar pulau laut	19.623.000	12.076.000	Inter-island - sea
Impor	3.000.000	216.851.867	Import
Sub jumlah	150.557.994	376.873.346	Sub total
Angkutan			Freight
Suku cadang	765.265.233	624.175.000	Spare part
Beban penyusutan truk, trailer dan forklift (Catatan 11)	212.001.681	1.000.898.116	Depreciation of truck, trailer and forklifts (Note 11)
Beban pajak angkutan	121.832.300	156.702.597	Tax transportation
Bengkel luar	51.675.000	35.846.000	Outer workshop
Lainnya	130.798.211	195.193.580	Others
Sub jumlah	1.281.572.425	2.012.815.293	Sub total
Bongkar muat			Stevedoring
Milik	301.175.674	755.015.990	Owned
Tenaga kerja	45.735.500	265.366.845	Employee
Sub jumlah	346.911.174	1.020.382.835	Sub total
Jumlah	2.049.771.157	3.580.791.841	Total

22. BEBAN PEMASARAN

22. MARKETING EXPENSES

	2021	2020	
Jamuan	17.462.362	9.983.303	Entertain
Pos dan pengiriman	7.334.000	70.000	Post and delivery
Komunikasi	555.000	5.034.380	Communication
Tunjangan	-	34.570.000	Allowance
Lainnya	300.000	6.794.255	Others
Jumlah	25.651.362	56.451.938	Total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Beban pegawai			Employee expenses
Gaji	7.566.990.088	7.276.764.969	Salary
Tunjangan	5.895.872.225	5.390.549.094	Allowance
Insentif	5.724.210.256	94.069.867	Incentive
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	5.195.810.748	900.096.615	Post-employment benefit (Note 18)
Tantiem	1.803.060.000	-	Tantiem
Asuransi	1.013.177.900	644.490.000	Insurance
BPJS	891.607.662	1.117.878.971	BPJS
Pesangon	598.969.010	164.336.520	Severance pay
Pajak PPh 21	559.613.577	664.339.282	Income tax 21
Gaji PKWT	365.899.848	541.915.847	Daily worker salary
Seragam	84.835.000	150.000	Uniform
Pengembangan SDM	29.132.325	98.374.103	Human resource development
Lainnya	80.526.193	82.615.404	Others
Sub jumlah	29.809.704.832	16.975.580.672	Sub total
Beban kantor			Office expenses
Pajak dan retribusi	1.975.233.276	204.560.233	Tax and retribution
Sewa	1.528.685.607	1.156.534.296	Rent
Perjalanan dinas	525.760.870	352.086.464	Business trip
Keamanan dan kebersihan	304.272.000	208.749.983	Security and cleaning service
Listrik	260.445.365	320.036.533	Electric
Telepon dan komunikasi	204.181.587	241.974.045	Telephone and communication
Rapat	123.298.739	83.521.110	Meeting
BBM dan parkir	117.773.019	165.142.941	Fuel and parking
Transport	99.942.200	126.446.365	Transport
Sumbangan	99.746.500	150.972.206	Donation
Alat tulis kantor	91.075.602	99.730.192	Office stationery
Peralatan dan perlengkapan	81.987.543	121.444.830	Equipment and supplies
Materai, pos dan pengiriman	76.827.623	54.240.921	Stamp, post and delivery
Keperluan rumah tangga kantor	75.070.907	221.645.562	Office household
Konsumsi	53.266.362	51.799.799	Food
Fotokopi dan percetakan	43.046.353	60.499.370	Photocopy and printing
Iuran asosiasi	39.021.500	49.415.350	Association fee
Air	36.952.866	47.666.056	Water
KSO SCI-VTP	35.000.000	5.744.033.429	KSO SCI-VTP
Jamuan	29.070.691	28.437.634	Entertain
Pelumas	4.995.000	3.277.000	Lubricant
Asuransi	2.964.932	443.197.033	Insurance
Surat kabar dan majalah	2.235.000	8.748.000	Newspapers and magazines
Pemadam kebakaran	2.356.000	2.844.000	Firefighters
Gas	1.798.000	1.970.500	Gas
Lainnya	484.102.638	548.323.964	Others
Sub jumlah	6.299.110.180	10.497.297.816	Sub total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI
(lanjutan)**

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE
(continued)**

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Beban pemeliharaan dan perbaikan			Repairs and maintenance
Bangunan	212.748.340	41.688.890	Building
Kendaraan	104.162.517	112.719.097	Vehicle
Peralatan dan perlengkapan	35.428.500	41.159.860	Equipment and supplies
Sub jumlah	352.339.357	195.567.847	Sub total
Beban jasa pihak ketiga			Third party expenses
Audit	294.520.000	211.695.091	Audit
Konsultan manajemen	285.068.182	519.750.000	Management consultant
Konsultan hukum	150.848.900	81.450.000	Legal consultant
Aktuaris	12.000.000	-	Actuarial
Notaris	9.000.000	109.400.000	Notary
Lainnya	-	36.431.996	Others
Sub jumlah	751.437.082	958.727.087	Sub total
Beban penyusutan (Catatan 11)			Depreciation expenses (Note 11)
Bangunan	459.674.372	476.939.973	Building
Inventaris	18.909.270	144.425.499	Equipment
Kendaraan	7.267.646	21.044.796	Vehicle
Sub jumlah	485.851.288	642.410.268	Sub total
Beban penurunan nilai			Impairment
Piutang usaha – KSO (Catatan 5)	43.931.019.676	19.216.409.654	Trade receivable – KSO (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 5)	1.740.315.553	18.940.992.876	Trade receivable (Note 5)
Piutang non usaha (Catatan 6)	135.601.141	29.468.000	Non-trade receivable (Note 6)
Sub jumlah	45.806.936.370	38.186.870.530	Sub total
Jumlah	83.505.379.109	67.456.454.220	Total

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

24. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Pendapatan lainnya			Other income
KSO SCI-VTP	2.203.749.911	31.330.204	KSO SCI-VTP
Penjualan aset tetap	-	280.000.000	Sale of fixed assets
Lainnya	862.668.514	3.111.089.695	Others
Sub jumlah	3.066.418.425	3.422.419.899	Sub total

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA (lanjutan)

	2021
Beban lainnya	
Rugi selisih kurs	(238.825.665)
Denda/penalti	(291.533.131)
Beban lainnya	(2.373.002.654)
Sub jumlah	(2.903.361.450)
Jumlah	163.056.975

**24. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
(continued)**

	2020	
		Other expenses
	(426.663.811)	Foreign exchange loss – net
	(150.570.272)	Fines/penalties
	(10.106.365.965)	Other expenses
	(10.683.600.048)	Sub total
	(7.261.180.149)	Total

25. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

	2021
Pendapatan lainnya	
Jasa giro	277.580.784
Sub jumlah	277.580.784
Beban lainnya	
Bunga pinjaman	(3.923.907.254)
Administrasi Bank	(75.895.451)
Biaya provisi	-
lainnya	(112.421.107)
Sub jumlah	(4.112.223.812)
Jumlah	(3.834.643.028)

25. FINANCE INCOME (EXPENSES)

	2020	
		Other income
	81.085.910	Interest income
	81.085.910	Sub total
		Other expenses
	(10.040.042.781)	Loan interest
	(49.357.765)	Bank charges
	(213.279.191)	Provision cost
	-	Others
	(10.302.679.737)	Sub total
	(10.221.593.827)	Total

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

a. Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perseroan termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

26. RELATED PARTIES TRANSACTION

In the normal course of business, the Company engages in transactions with related parties, primarily consisting of sale, purchases and other financial transactions.

a. Nature of relationships and transactions

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company and includes the nature of the relationship and transaction:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**26. RELATED PARTIES TRANSACTION
(continued)**

No.	Pihak berelasi/ Related parties	Sifat berelasi/ Related nature	Transaksi/ Transaction
1)	KSO SCI-VTP	Kerjasama operasi/ Joint operation	Aset, liabilitas, pendapatan, beban KSO/ KSO assets, liability, income, expense
2)	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Penempatan Bank/ Placement of Bank
3)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Penempatan Bank/ Placement of Bank
4)	PT Perkebunan Nusantara VII	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Piutang usaha/ Trade receivable
5)	PT Petrokimia Gresik	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Piutang usaha/ Trade receivable
6)	PT Perkebunan Nusantara VI	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Piutang usaha/ Trade receivable
7)	PT Semen Gresik	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Piutang usaha/ Trade receivable
8)	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Utang usaha, utang lain-lain/ Trade payable, other payable
9)	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Utang usaha/ Trade payable
10)	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah RI/ Controlled by the Government of Indonesia	Pinjaman/ Borrowings

b. Saldo transaksi

b. Transactions balance

- Bank

- Bank

	2021		2020		
	Rp	%	Rp	%	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.631.115.363	94,19%	6.808.883.831	98,83%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk – KSO SCI-VTP	671.241.452	3,80%	35.000.000	0,51%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk – KSO SCI-VTP
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	347.259.454	1,94%	72.026.641	1,05%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- Piutang usaha

- Trade receivable

	2021		2020		
	Rp	%	Rp	%	
KSO SCI-VTP	63.455.302.334	58,60%	64.340.213.845	56,82%	KSO SCI-VTP
PT Petrokimia Gresik	2.674.090.078	2,47%	642.237.826	0,57%	PT Petrokimia Gresik
PT Perkebunan Nusantara VII	2.078.820.171	1,92%	6.562.832.991	5,80%	PT Perkebunan Nusantara VII
PT Pupuk Sriwijaya	752.028.100	0,69%	-	-	PT Pupuk Sriwijaya
PT Perkebunan Nusantara VI	407.049.715	0,38%	535.802.029	0,47%	PT Perkebunan Nusantara VI
PT Semen Indonesia	305.724.616	0,28%	305.724.616	0,27%	PT Semen Indonesia

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

b. Saldo transaksi (lanjutan)

- Piutang non usaha

	2021	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	2.653.758.817	67,63%

- Uang muka

	2021	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	-	-

- Utang usaha

	2021	
	Rp	%
KSO SCI - VTP	45.843.896.966	60,90%
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	19.749.452.293	26,24%

- Utang pajak

	2021	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	2.223.062.549	77,33%

- Pinjaman

	2021	
	Rp	%
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	24.877.089.355	100,00%

- Utang lain-lain

	2021	
	Rp	%
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	16.645.000.000	78,66%
KSO SCI - VTP	4.328.469.243	20,46%

- Beban yang masih harus dibayar

	2021	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	8.532.990	0,09%

**26. RELATED PARTIES TRANSACTION
(continued)**

b. Transactions balance (continued)

- Non trade receivable

	2020	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	2.295.397.468	70,70%

- Advances

	2020	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	464.859.273	16,08%

- Trade payable

	2020	
	Rp	%
KSO SCI - VTP	44.568.692.964	57,49%
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	19.986.091.692	25,78%

- Taxes payable

	2020	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	2.438.171.932	67,49%

- Borrowings

	2020	
	Rp	%
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	25.766.624.124	100,00%

- Other payables

	2020	
	Rp	%
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	16.645.000.000	79,34%
KSO SCI - VTP	4.146.123.471	19,76%

- Accrued expenses

	2020	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	2.451.582.236	29,40%

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

b. Saldo transaksi (lanjutan)

- Pendapatan diterima dimuka

	2021	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	-	-

- Pendapatan jasa

	2021	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	333.997.490	0,16%

- Beban jasa

	2021	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	1.036.189.413	0,67%

- Beban umum dan administrasi

	2021	
	Rp	%
Beban penurunan nilai – KSO	43.931.019.676	52,61%
KSO SCI-VTP	35.000.000	0,04%

- Pendapatan lainnya

	2021	
	Rp	%
KSO SCI-VTP	2.203.749.911	71,87%

**26. RELATED PARTIES TRANSACTION
(continued)**

b. Transactions balance (continued)

- Unearned revenues

	2020	
	Rp	%
	6.871.292	0,56%

KSO SCI-VTP

- Services revenues

	2020	
	Rp	%
	159.387.723.936	55,39%

KSO SCI-VTP

- Services cost

	2020	
	Rp	%
	136.528.488.853	55,12%

KSO SCI-VTP

- General and administrative expense

	2020	
	Rp	%
	19.216.409.654	28,46%
	5.744.033.429	8,51%

Impairment – KSO
KSO SCI-VTP

- Other income

	2020	
	Rp	%
	31.330.204	0,92%

KSO SCI-VTP

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang dilaporkan kepada Direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen memfokuskan pada jenis jasa yang diberikan atau disediakan.

Segmen yang dilaporkan Perseroan merupakan kegiatan berdasarkan jasa pergudangan, jasa ekspedisi, jasa angkutan, jasa bongkar muat dan jasa lainnya.

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti dijabarkan pada Catatan 2. Hasil segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan pendapatan keuangan dan beban keuangan. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Berikut ini pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha:

27. SEGMENT INFORMATION

Information reported to Directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of services delivered or provided.

The Company reportable segments are engaged based on warehousing services, expedition services, freight services, stevedoring services and others services.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Company accounting policies described in Note 2. Segments profit represents the profit earned by each segment without finance income and finance cost. This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

Following the revenue and expenses include the inter segment transaction:

	2021	
	Pendapatan jasa/ Service revenue	Beban jasa/ Cost service
	Jumlah/ Total	
Pergudangan/ Warehouse	14.619.976.816	11.161.207.505
Ekspedisi/ Expedition	139.950.891.156	97.134.517.918
Angkutan/ Freight	20.422.863.071	17.526.753.316
Bongkar muat/ Stevedoring	27.981.058.780	25.598.701.088
Transportasi/ Transportation	3.445.848.191	2.958.138.700
Usaha lainnya/ Other operating	1.576.605.976	1.014.948.412
Kerja sama operasi/ SCI-VTP	333.997.490	1.036.189.413
Jumlah	208.331.241.480	156.430.456.352

	2020	
	Pendapatan jasa/ Service revenue	Beban jasa/ Cost service
	Jumlah/ Total	
Pergudangan/ Warehouse	15.130.444.161	16.560.114.562
Ekspedisi/ Expedition	21.236.255.617	16.516.022.311
Angkutan/ Freight	48.084.177.102	44.207.855.011
Bongkar muat/ Stevedoring	37.872.003.600	32.873.425.085
Transportasi/ Transportation	414.927.500	6.650.000
Usaha lainnya/ Other operating	5.615.640.532	4.582.101.654
Kerja sama operasi/ SCI-VTP	159.387.723.936	136.528.488.853
Jumlah	287.741.172.448	251.274.657.476

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Manajemen risiko modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk, memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan melakukan pencadangan modal sesuai dengan Peraturan Pemerintah tahun No. 65 tahun 2002 tanggal 16 Desember 2002.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2021. Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan. Perseroan bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Berikut ini risiko-risiko keuangan yang dimitigasi oleh Perseroan.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Capital risk management

The main objective of the management of the Company capital is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to continue as going concern, support the business and maximize returns for shareholders. The Company provided capital reserves in accordance with Government Regulation No. 65 of 2002 dated December 16, 2002.

The Company manages the capital structure and adjusts to changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company can seek funding through loans. There were no changes to the objectives, policies and processes as of December 31, 2021. The Company policy is to maintain a sound capital structure to secure access to funding at a reasonable cost.

Financial risk management

The Company activities contain a variety of financial risks, such as market risk (including foreign exchange rate risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, a financial risk management program. The Company aims to minimize losses on the value of assets and liabilities that can arise from movements in foreign exchange rates and movements in interest rates. Management has a written policy for foreign exchange risk management, mostly through time deposit placements and hedging to anticipate the risk of foreign exchange fluctuations for a period of 3 (three) to 12 (twelve) months.

The following are the financial risks mitigated by the Company.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

	2 0 2 1
Pinjaman yang diberikan dan piutang usaha:	
Kas dan setara kas	17.693.315.425
Piutang usaha – bersih	6.536.484.720
Piutang non usaha – bersih	2.946.956.928
Jumlah	27.176.757.073
Liabilitas keuangan:	
Utang usaha	75.274.730.925
Pinjaman	24.877.089.355
Utang lain-lain	21.160.162.605
Beban yang masih harus dibayar	9.606.722.009
Jumlah	130.918.704.894

Nilai wajar diidentifikasi sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Perseroan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuatasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

Financial risk management (continued)

	2 0 2 0	
		Loan provided and trade receivable:
		Cash and cash equivalents
		Trade receivables – net
		Non-trade receivables - net
	67.601.371.816	Total
		Financial liabilities:
		Trade payables
		Borrowings
		Other payables
		Accrued expenses
	132.602.214.896	Total

Fair value is identified as the amount in which the instrument can be exchanged in the current transaction between parties who wish and have sufficient knowledge through a reasonable transaction, not in forced sales or liquidation sales.

The Company uses the following hierarchy to determine the fair value of financial instruments:

Level 1 : Fair value is measured based on (unadjusted) prices in active markets for similar assets or liabilities.

Level 2 : Fair value is measured based on valuation techniques, where all inputs that have a significant effect on fair value can be observed directly or indirectly.

Level 3 : Fair value is measured based on valuation techniques, where all inputs that have a significant effect on fair value cannot be observed either directly or indirectly.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Semua instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan

Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang diasumsikan sama dengan nilai tunai yang akan diterima atau dibayarkan karena saat jatuh temponya tidak dinyatakan dalam kontrak-kontrak terikat dan manajemen tidak dapat menentukan kapan aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang tersebut akan direalisasi dan dilunasi. Estimasi nilai wajar dari utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perseroan dan menggunakan suku bunga bebas risiko untuk instrumen yang serupa.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Risiko-risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah risiko bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2021 dan 2020.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk management (continued)

All financial instruments presented in the statement of financial position as of December 31, 2021 are recorded at amortized cost. The methods and assumptions below are used to estimate the fair value for each class of financial instruments:

a. Current financial assets and short-term financial liabilities

The fair value of current financial assets and short-term financial liabilities that are due within one year or less are assumed to be the same as their carrying values because they are short-term.

b. Non-current financial assets and financial liabilities

The fair value of non-current financial assets and longterm financial liabilities is assumed to be equal to cash value to be received or paid because when the maturity is not stated in bound contracts and management cannot determine when the long-term financial assets and financial liabilities will be realized and paid off. The estimated fair value of debt under finance lease is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect the Company credit risk and use risk-free interest rates for similar instruments.

c. The objectives and policies of financial risk management

Risks arising from financial instruments owned by the Company are interest risk, exchange rate risk, credit risk and liquidity risk.

The following table presents the Company's financial assets and liabilities that are measured at fair value at December 31, 2021 and 2020.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

Financial risk management (continued)

		2021		
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	17.693.315.425		17.693.315.425	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6.536.484.720		6.536.484.720	Trade receivables - net
Piutang non usaha - bersih	2.946.956.928		2.946.956.928	Non-trade receivables - net
Jumlah aset keuangan	27.176.757.073		27.176.757.073	Total financial assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha	75.274.730.925		75.274.730.925	Trade payables
Pinjaman	24.877.089.355		24.877.089.355	Borrowings
Utang lain-lain	21.160.162.605		21.160.162.605	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	9.606.722.009		9.606.722.009	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	130.918.704.894		130.918.704.894	Total financial liabilities
		2020		
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	8.038.824.865		8.038.824.865	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	57.157.118.468		57.157.118.468	Trade receivables - net
Piutang non usaha - bersih	2.405.428.483		2.405.428.483	Non-trade receivables - net
Jumlah aset keuangan	67.601.371.816		67.601.371.816	Total financial assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha	77.518.178.472		77.518.178.472	Trade payables
Pinjaman	25.766.624.124		25.766.624.124	Borrowings
Utang lain-lain	20.978.837.137		20.978.837.137	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	8.338.575.163		8.338.575.163	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	132.602.214.896		132.602.214.896	Total financial liabilities

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Risiko bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko bunga terkait dengan sewa pembiayaan.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terkait risiko bunga:

2021				
	Suku bunga/ Interest rates (%)	Jatuh tempo dalam satu tahun/ Due in one year	Jumlah/ Total	
Aset:				Asset:
Kas dan setara kas	0,25% - 1,25%	17.693.315.425	17.693.315.425	Cash and cash equivalents
2020				
	Suku bunga/ Interest rates (%)	Jatuh tempo dalam satu tahun/ Due in one year	Jumlah/ Total	
Aset:				Asset:
Kas dan setara kas	0,25% - 1,25%	8.038.824.865	8.038.824.865	Cash and cash equivalents

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau kurs kas kontraktual masa datang dari suatu Instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perseroan tidak memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya.

Risiko kredit

Perseroan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk

Interest risk is the risk that the fair value or contractual cash flows that come from a financial instrument will be affected by changes in market interest rates. The Company exposure to interest risk is related to finance leases.

The following table is the carrying amount based on the maturity of the Company financial assets and liabilities related to interest risk:

Exchange rate risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash rate of an instrument financial will be affected by changes in exchange rates. The Company has no exposure in foreign currencies arising from its operational transactions.

Credit risk

The Company applies the SFAS 71 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan arus dan informasi berwawasan ke depan mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang. Perseroan telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini.

Atas dasar itu, penyisihan kerugian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (dengan penerapan PSAK 71) ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha dan piutang non usaha:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for (recovery from) expected credit loss
Piutang Usaha		
Lancar	20,46%	535.170.098
1-30 hari	26,85%	1.032.453.065
31-60 hari	40,13%	761.743.909
61-90 hari	59,63%	293.292.521
91-120 hari	100,00%	527.982.315
Lebih dari 120 hari	100,00%	35.449.413.718
KSO SCI-VTP	99,51%	63.147.429.329
Jumlah (Catatan 5)		101.747.484.955
Piutang Non-Usaha		
>90 hari	100,00%	976.918.217
Jumlah (Catatan 6)		976.918.217

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perseroan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan penelaahan secara berkala atas piutang untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko kredit terutama terkait dengan piutang usaha.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

The expected loss rates are based on the collection profiles of revenue for the year ended December 31, 2021 and 2020 respectively including the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Company has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

On that basis, the loss allowance as at December 31, 2021 and 2020 (on adoption of SFAS 71) was determined as follows for both trade receivable and non-trade receivables:

	31 Desember 2020/December 31,2020		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for (recovery from) expected credit loss	
			Trade Receivables
	4,53%	1.952.739.338	Current
	6,64%	596.277.171	1-30 days
	4,77%	356.833.345	31- 60 days
	10,44%	802.969.917	61- 90 days
	12,91%	953.412.156	91- 180 days
	83,35%	32.197.508.145	More than 120 days
	29,87%	19.216.409.654	KSO SCI-VTP
		56.076.149.726	Total (Note 5)
			Non-Trade Receivables
	100,00%	841.317.076	>90 days
		841.317.076	Total (Note 6)

Management believes that there is no significant credit risk concentrated. The Company controls credit risk by conducting periodic reviews of receivables to reduce the amount of uncollectible accounts. The Company exposure to credit risk is mainly related to trade accounts receivable.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk menentukan kewajibannya. Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak di diskonto kan pada tanggal 31 Desember 2021.

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss that arises because the Company does not have sufficient cash flow to determine its obligations. The following is the maturity schedule of financial assets and liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2021.

2021					
	<u>Sampai 1 tahun/ Up to 1 year</u>	<u>1-2 tahun/ 1-2 years</u>	<u>2-3 tahun/ 2-3 years</u>	<u>Jumlah / Total</u>	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	17.693.315.425	-	-	17.693.315.425	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6.536.484.720	-	-	6.536.484.720	Trade receivable - net
Piutang non usaha - bersih	2.946.956.928	-	-	2.946.956.928	Non-trade receivable - net
Jumlah	27.176.757.073			27.176.757.073	Total
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha	75.274.730.925	-	-	75.274.730.925	Trade payable
Pinjaman	24.877.089.355	-	-	24.877.089.355	Borrowings
Utang lain-lain	21.160.162.605	-	-	21.160.162.605	Other payable
Beban yang masih harus dibayar	9.606.722.009	-	-	9.606.722.009	Accrued expenses
Jumlah	130.918.704.894			130.918.704.894	Total
Selisih	(103.675.565.821)			(103.675.565.821)	Difference

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**28. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

	2020				
	<u>Sampai 1 tahun/ Up to 1 year</u>	<u>1-2 tahun/ 1-2 years</u>	<u>2-3 tahun/ 2-3 years</u>	<u>Jumlah / Total</u>	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	8.038.824.865	-	-	8.038.824.865	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	57.157.118.468	-	-	57.157.118.468	Trade Receivable - net
Piutang non usaha - bersih	<u>2.405.428.483</u>	-	-	<u>2.405.428.483</u>	Non-trade Receivable- net
Jumlah	<u>67.601.371.816</u>			<u>67.601.371.816</u>	Total
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha	77.518.178.472	-	-	77.518.178.472	Trade payable
Pinjaman	25.766.624.124	-	-	25.766.624.124	Borrowings
Utang lain-lain	20.978.837.137	-	-	20.978.837.137	Other payable
Beban yang masih harus dibayar	<u>8.338.575.163</u>	-	-	<u>8.338.575.163</u>	Accrued expenses
Jumlah	<u>132.602.214.896</u>			<u>132.602.214.896</u>	Total
Selisih	<u>(65.000.843.080)</u>			<u>(65.000.843.080)</u>	Difference

29. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa Perseroan akan melangsungkan kegiatan usahanya (going concern). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perseroan mengalami rugi masing-masing sebesar Rp28.799.008.235 dan Rp39.644.347.882. Kerugian ini secara signifikan melemahkan posisi keuangan dan kemampuan Perseroan dalam melangsungkan kegiatan usahanya (going concern).

Untuk mengatasi masalah tersebut, Perseroan telah dan akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

29. GOING CONCERN

The financial statements are prepared with the assumption that the Company will continue its business activities (going concern). For the years ended December 31, 2021 and 2020 the Company incurred loss respectively in amounting to Rp28,799,008,235 and Rp39,644,347,882. This loss has significantly weakened the Company's financial position and ability to carry out its business activities (going concern).

To solve this problem, the Company has taken and will take the following steps:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

1. Inovasi model bisnis

Terdapat 3 (tiga) strategi Perseroan yang akan dilakukan untuk menyusun dan mengaplikasikan model bisnis baru, yaitu:

- Model bisnis yang terintegrasi; hal ini dilakukan agar menjadi tools untuk melakukan ekspansi menjadi perusahaan supply chain.
- Proses bisnis; merupakan hal yang menentukan dalam tata kelola dan operasional Perseroan pada semua aktivitas. Bisnis proses akan menjadi induk bagi dikembangkannya sistem kerja Perseroan yang diwujudkan dalam *Standard Operating Procedure (SOP)*. Strategi Perseroan dalam menjalankan Bisnis proses ini melalui penerapan Sistem manajemen mutu atau *quality management system ISO 9001:2015* dan *ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System*.
- Struktur organisasi; Struktur organisasi menjadi faktor yang menentukan berjalannya sebuah SOP dan menjadi kerangka bagi penyusunan job description.

2. Kepemimpinan teknologi

Terdapat 2 (dua) strategi Perseroan dalam menerapkan teknologi informasi, yaitu:

- Digitalisasi proses bisnis; digitalisasi proses bisnis ini lebih banyak bersifat internal karena disadari bahwa kegiatan internal memerlukan *support* dari teknologi informasi agar kecepatan dan keakuratan proses kerja menjadi semakin terjaga.

29. GOING CONCERN (continued)

1. Business model innovation

There are 3 (three) strategies of the Company that will be carried out to formulate and apply a new business model, namely:

- *Integrated business model; This will be done so that it becomes a tool for expanding into a supply chain company.*
- *Business process; is a determining factor in the governance and operations of the Company in all activities. The business process will be the main source for the development of the Company's work system which is embodied in the Standard Operating Procedure (SOP). The Company's strategy in carrying out this business process is through the implementation of a quality management system ISO 9001: 2015 and ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System.*
- *Organizational structure; The organizational structure is a factor that determines the running of SOP and serves as a framework for the preparation of a job description.*

2. Technology leadership

There are 2 (two) strategies of the Company in implementing information technology, namely:

- *Digitalization of business processes; This digitalization of business processes is more of an internal nature because it is realized that internal activities require support from information technology so that the speed and accuracy of the work process can be maintained.*

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- Anggota NLE (*National Logistic Ecosystem*); perkembangan bidang logistik di Indonesia akan mengalami perubahan di mana pemerintah membuat sebuah ekosistem bidang pelabuhan. Proses bisnis pada perusahaan pelabuhan akan terkait dengan ekosistem yang dibangun. NLE merupakan ekosistem pelabuhan yang menyelaraskan arus lalu lintas barang (*flow of goods*) dengan dokumen internasional (*flow of documents*) sejak kedatangan sarana pengangkutan hingga barang keluar dari pelabuhan dan tiba di gudang. Proses memasuki NLE ditargetkan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2020 Perseroan melakukan pemenuhan administratif untuk menjadi anggota NLE.
- b. Pada tahun 2021 Perseroan membangun infrastruktur internal agar siap menjadi anggota NLE.
- c. Pada tahun 2021 Perseroan menjadi anggota NLE dan siap mengikuti aktivitas bisnis.
- d. Ditargetkan Perseroan mampu melayani 5 (lima) pelanggan dari jaringan NLE pada tahun 2023.
- e. Ditargetkan Perseroan mampu melayani 10 (sepuluh) pelanggan dari jaringan NLE pada tahun 2023.

3. Peningkatan investasi

Investasi Perseroan selama 5 (lima) tahun ke depan fokus kepada 2 (dua) investasi utama yaitu investasi dalam bidang teknologi informasi (*Information technology*). Investasi dilakukan dalam berikut:

- a. Bidang teknologi informasi dalam bentuk aplikasi sistem *Accurate* untuk pelaporan keuangan, aplikasi *Greatday* untuk sistem penggajian karyawan dan *E-office* lainnya seperti untuk absensi karyawan.

29. GOING CONCERN (continued)

- Members of the NLE (*National Logistic Ecosystem*); the development of the logistics sector in Indonesia will experience changes where the government creates an ecosystem in the logistics sector. The business process in a logistics company will be related to the ecosystem that is built. NLE is a logistics ecosystem that aligns flow of goods with international documents (*flow of documents*) from the arrival of transportation facilities to goods leaving the port and arriving at the warehouse. The process of entering the NLE is targeted as follows:

- a. In 2020 the Company carries out administrative fulfillment to become a member of the NLE
- b. In 2021 the Company builds internal infrastructure to be ready to become a member of the NLE.
- c. In 2021 the Company is a member of the NLE and is ready to participate in business activities.
- d. The Company is targeted to be able to serve 5 (five) customers from the NLE network by 2023.
- e. The Company is targeted to be able to serve 10 (ten) customers from the NLE network by 2023.

3. Increased investment

The Company's investment for the next 5 (five) years will focus on 2 (two) main investments, namely investment in the field of information technology (*Information technology*). Investments are made in the following:

- a. Information technology in the form of the *Accurate* system application for financial reporting, the *Great day* application for employee payroll systems and other *E-offices* such as employee attendance.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- b. Investasi belanja modal atau *capital expenditure* (CAPEX) berupa penambahan infrastruktur IT pada tahun 2021 sebesar Rp540.000.000, renovasi kantor pusat sebesar Rp1.500.000.000 pada tahun 2021, pembelian empat truk dan tangki sebesar Rp2.780.000.000 pada tahun 2022, serta peningkatan utilitas gudang sebesar Rp5.000.000.000 pada tahun 2024.
4. Pengembangan talenta
- Pengembangan sumber daya manusia merupakan inti dari penggerak proses bisnis Perseroan. Saat ini pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian strategis Perseroan sebagaimana bidang lainnya. Tuntutan terhadap kompetensi sumber daya manusia akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan. Pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan talentanya akan menghasilkan kinerja yang lebih baik karena pengembangan diri karyawan berdasarkan potensi yang dimilikinya. Namun demikian pengembangan talenta tetap disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi karyawan sesuai *job description*. Strategi pengembangan talenta sumber daya manusia Perseroan adalah sebagai berikut:
- a. *Employer branding*; untuk mendukung *road map* Perseroan menjadi perusahaan BUMN Logistik terbaik dan menjadi pabrik talenta. Perseroan berupaya menyiapkan strategi *employer branding* dengan menyusun perencanaan SDM tiap unit kerja dan per level jabatan, selain itu Perseroan dengan keterbatasan yang ada berusaha menerapkan konsep rekrutmen *zero growth*. Rekrutmen akan tetap dilakukan dengan mencari kandidat terbaik dari kampus terkemuka dengan kualifikasi, potensi dan citra diri yang berkualitas.

29. GOING CONCERN (continued)

- b. *Capital expenditure investment or capital expenditure* (CAPEX) in the form of additional IT infrastructure in 2021 of IDR540,000,000, renovation of the head office of IDR1,500,000,000 in 2021, purchase of four trucks and tanks of IDR2,780,000,000. - in 2022, and an increase in warehouse utilities by IDR5,000,000,000 in 2024.
4. Talent development
- Human resource development is at the core of driving the Company's business processes. Currently, human resource development is a strategic part of the Company as in other fields. The demands for human resource competence will continue to grow in line with the development of the Company's business. Human resource development in accordance with their talents will result in better performance because employee self-development is based on their potential. However, talent development is still adjusted to the competency needs of employees according to the job description. The strategy for developing the Company's human resources talents is as follows:
- a. *Employer branding*; to support the road map of the Company to become the best BUMN Logistics company and become a talent factory. The Company seeks to prepare an employer branding strategy by compiling an HR plan for each work unit and per position level, in addition, the Company, with its existing limitations, tries to apply the concept of zero growth recruitment. Recruitment will still be carried out by looking for the best candidates from leading universities with qualifications, potential and quality self-image.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- b. *Organizational development*; dalam menghadapi situasi dan kondisi ekonomi dan bisnis global maupun nasional yang diliputi ketidakpastian (*uncertainty*) di tengah Pandemi Covid-19 saat ini. Perseroan dituntut untuk dapat merespon setiap perkembangan yang ada dengan cepat, tepat dan terukur. Untuk itu Perseroan akan berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, baik dari dalam maupun luar. Pengembangan organisasi termasuk di dalamnya struktur organisasi Perseroan akan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Perseroan, termasuk di dalamnya perubahan struktur organisasi yang diakibatkan ekspansi, penetrasi pasar ataupun penyesuaian lainnya. Secara *human resource* adanya pengembangan organisasi yang ada akan dilakukan pula penyesuaian strategi *human resource*. Sehingga fungsi dan peran *human resource* diharapkan tidak hanya menjadi *supporting* semata, tapi bisa berperan sebagai *strategic business partner* dalam Perseroan dengan melaksanakan kegiatan dan rencana aksi yang selaras (*alignment*) dengan kebutuhan bisnis.
- c. Manajemen SDM berbasis kompetensi; Tahun 2020 Perseroan membuat target untuk menyusun kamus kompetensi. Pada tahun 2021 dilanjutkan dengan mengadakan *asesmen* kepada karyawan untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi saat ini sehingga dapat diketahui gap di antara keduanya. Kamus kompetensi akan disusun berdasarkan 3 (tiga) kompetensi yaitu:
- *Core competence*; kompetensi inti yang dirumuskan dari visi dan misi Perseroan serta dikaitkan dengan nilai-nilai Perseroan dan budaya Perseroan, yang berasal nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif)

29. GOING CONCERN (continued)

- b. *Organizational development*; in facing the situation and condition of the global and national economy and business which is plagued by uncertainty in the midst of the current Covid 19 Pandemic. Companies are required to be able to respond to any existing developments quickly, precisely and measurably. For this reason, the Company will strive to adapt to existing developments, both from inside and outside. Organizational development including the Company's organizational structure will be tailored to the Company's business needs, including changes to the organizational structure due to expansion, market penetration or other adjustments. In terms of human resources, the existing organizational development will also make adjustments to the human resource strategy. So that the function and role of human resources is expected not only to be a support, but also to act as a strategic business partner in the Company by carrying out activities and action plans that are aligned with business needs.
- c. *Competency-based HR management*; In 2020 the Company sets a target to compile a competency dictionary. In 2021, it will be continued with conducting employee assessments to map current competencies so that the gap between the two can be identified. The competency dictionary will be arranged based on 3 (three) competencies, namely:
- *Core competence*; core competencies that are formulated from the company's vision and mission and linked to company values and corporate culture, which derive from the values set by the Ministry of SOEs, namely AKHLAK (Trustworthy, Competent armonious, Loyal, Adaptive and Collaborative)

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- *Role competence*; kompetensi yang bersifat umum yang melekat pada suatu jabatan termasuk kompetensi manajerial.
- *Functional/ technical competence*; kompetensi yang bersifat teknis sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

d. *Leadership, training & development*; program ini dilaksanakan dalam bentuk analisa kebutuhan pelatihan dan aktualisasi kegiatan pelatihan. *Leadership & Coaching* untuk mempercepat proses perubahan organisasi serta mempercepat pencapaian target kerja. Pelatihan ini merupakan program pengembangan kompetensi seluruh karyawan berdasarkan *asesmen* serta Analisa Kebutuhan Pelatihan. KSA (*Knowledge, Skill, Attitude*) dikembangkan melalui *training and development* yang dilaksanakan setiap tahun.

e. *Performance management*; untuk memastikan berjalannya evaluasi terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan, Perseroan meyakini perlunya suatu sistem yang dapat menjamin berjalannya pengukuran kinerja setiap unit kerja dan individu dalam Perseroan secara terukur dan sistematis. Hal ini dilakukan secara rutin dan dilakukan monitoring secara reguler.

29. GOING CONCERN (continued)

- *Role competence*; competences that are general in nature inherent in a position, including managerial competence.
- *Functional/ technical*; competencies of a technical nature in accordance with their respective fields of work.

d. *Leadership, training & development*; This program is implemented in the form of training needs analysis and actualization of training activities. *Leadership & Coaching* to accelerate the process of organizational change and accelerate the achievement of work targets. This training is a competency development program for all employees based on an assessment and Training Needs Analysis. KSA (*Knowledge, Skill, Attitude*) is developed through training and development which is held every year.

e. *Performance management*; To ensure that the evaluation of the Company's overall performance is carried out, the Company believes in the need for a system that can guarantee the measurement of the performance of each work unit and individual within the Company in a measured and systematic manner. This is done regularly and is regularly monitored.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- f. *Integrasi human resource system*; dalam mewujudkan perusahaan BUMN logistik berdaya saing global, dan SDM yang profesional dan unggul Perseroan menyadari pentingnya suatu sistem yang dapat menunjang hal tersebut. Saat ini Perseroan terus melangkah maju dengan mendesain dan mengimplementasikan *Human Resource Information System* serta melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaruan di dalamnya. Setelah infrastruktur dasar dan database HRIS terpenuhi, langkah berikutnya adalah penyempurnaan sistem menjadi *Human Resource Management System*, tentunya dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan alokasi sumber daya yang dimiliki Perseroan.

29. GOING CONCERN (continued)

- f. *Integration of human resource systems*; in realizing a state-owned logistics company with global competitiveness, and professional and superior human resources, the Company realizes the importance of a system that can support this. Currently, the Company continues to move forward by designing and implementing a *Human Resource Information System* and making improvements and updates in it. After the basic infrastructure and HRIS database are met, the next step is to improve the system into a *Human Resource Management System*, of course taking into account the business needs and the allocation of resources owned by the Company.

30. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

30. RECLASSIFICATION

Several accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2020 have been reclassified to conform to the presentation of the financial statements for the year ended December 31, 2021

	31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	
Aset Lancar				Current Assets
Aset hak guna – bersih	216.000.241	(216.000.241)	-	<i>Right-of-used asset – net</i>
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset hak guna - bersih	-	216.000.241	216.000.241	<i>Right-of-used asset – net</i>
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang lain-lain	4.333.837.137	16.645.000.000	20.978.837.137	<i>Other payables</i>
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang lain-lain	16.645.000.000	(16.645.000.000)	-	<i>Others payables</i>

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. REKLASIFIKASI (lanjutan)

30. RECLASSIFICATION (continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Aset Lancar				Current Assets
Jaminan	27.336.777	(27.336.777)	-	Guarantee
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset lainnya	7.883.854.847	27.336.777	7.911.191.624	Other assets
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang lain-lain	4.550.276.057	16.645.000.000	21.195.276.057	Other payables
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang lain-lain	16.645.000.000	(16.645.000.000)	-	Others payables

31. KASUS HUKUM

31. LAW CASE

- Perseroan memiliki kerjasama supply nikel (FOB Tongkong) di Mombo-Konawe Utara (Sulawesi Tenggara) bersama PT Asiabumi Mineral Raya ("PT AMR") dengan perjanjian kerjasama nomor 001/AMR-VTP/PPRP/02/2020 tanggal 18 Februari 2020. Pada 3 September 2021 Perseroan telah mengeluarkan Surat Peringatan III No. A.433/HK.504/A.II mengenai tagihan pembayaran sebesar Rp21.504.136.197 dan bunga keterlambatan sebesar Rp6.599.950.391. Berdasarkan Surat Peringatan III, kasus ini dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Jakarta Utara.
- Berkaitan dengan pembiayaan untuk pekerjaan dengan PT AMR sebesar Rp21.000.000.000, Perseroan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Perusahaan Pengelola Aset dengan perjanjian nomor 14 tanggal 2 Desember 2019 yang dibuat dihadapan Notaris Desman S.H, M.H sebesar Rp45.000.000.000. Perseroan telah mendapat Surat Peringatan III no. S-5258/PPA/DINV1R/1221 tanggal 17 Desember 2021 terkait dengan kewajiban Perseroan yang telah jatuh tempo. Hal ini dalam tahapan penyidikan oleh Kejaksaan Negeri Jakarta Utara karena adanya dugaan Kasus Tipikor dalam pekerjaan Perseroan dengan PT AMR.

- The Company has a nickel supply partnership (FOB Tongkong) in Mombo-North Konawe (South Sulawesi) with PT Asiabumi Mineral Raya ("PT AMR") with a cooperation agreement number 001/AMR-VTP/PPRP/02/2020 dated February 18, 2020. On September 3, 2021, the Company has issued Warning Letter III No. A.433/HK.504/A.II regarding billing payments of Rp.21,504,136,197 and late interest of Rp.6,599,950,391. Based on Warning Letter III, this case was transferred to the North Jakarta District Attorney.
- In relation to financing for work with PT AMR amounting to Rp21,000,000,000, the Company obtained a working capital loan from PT Perusahaan Pengelola Aset with agreement number 14 dated December 2, 2019 made before Notary Desman S.H, M.H in the amount of Rp45,000,000,000. The Company has received Warning Letter III no. S-5258/PPA/DINV1R/1221 dated 17 December 2021 related to the Company's obligations that have matured. This is currently under investigation by the North Jakarta District Attorney's Office due to the alleged Corruption Case in the Company's work with PT AMR.

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERISTIWA SETELAH PERIODE
PELAPORAN**

- KSO – SCI-VTP
Sesuai dengan keputusan sirkular Rapat Umum Para Pihak (RUPP) PT Sucofindo (Persero) dan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) tentang perpanjangan masa berlaku kerjasama operasi KSO SCI-VTP sampai dengan tanggal 28 Februari 2022.
Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan oleh manajemen pada tanggal 27 April 2022, Rapat Umum Para Pihak (RUPP) PT Sucofindo (Persero) dan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) tidak dilaksanakan, oleh karena itu KSO SCI-VTP sudah berakhir dengan berlalunya waktu atas perpanjangan sampai dengan 28 Februari 2022, selanjutnya akan dilaksanakan audit likuidasi atas KSO SCI-VTP oleh Kantor Akuntan Publik berdasarkan permintaan PT Sucofindo (Persero) dan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero).
- PT Asiabumi Mineral Raya
Berdasarkan informasi dari media wartakota.tribunnews.com tanggal 7 April 2022, Direktur PT AMR ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus tindak pidana korupsi oleh Kejaksaan Negeri Jakarta Utara terkait dengan pekerjaan rantai pasok biji nikel menggunakan dana dari PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan yang baru dan penyempurnaan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("PSAK"), standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau berlaku pada laporan keuangan Perseroan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022:

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- KSO – SCI-VTP
In accordance with the circular decision of the General Meeting of Parties (RUPP) of PT Sucofindo (Persero) and PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) regarding the extension of the joint operation period of the KSO SCI-VTP until February 28, 2022.
Until the issuance of the financial statements by management on April 27, 2022, the General Meeting of the Parties (RUPP) of PT Sucofindo (Persero) and PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) was not held, therefore the KSO SCI-VTP has ended with the passage of time for the extension until February 28, 2022, a liquidation audit of the KSO SCI-VTP will be carried out by the Public Accounting Firm at the request of PT Sucofindo (Persero) and PT Varuna Tirta Prakasya (Persero).
- PT Asiabumi Mineral Raya
Based on information from the media wartakota.tribunnews.com on April 7, 2022, the Director of PT AMR was named a suspect in a corruption case by the North Jakarta District Attorney related to nickel ore supply chain work using funds from PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)

**33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

The Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants has issued new and improvement of the following the Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"), the accounting standards will be effective or applicable on the Company financial statement for the period beginning on or after January 1, 2022:

PT VARUNA TIRTA PRAKASYA (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22 “Bisnis Kombinasi”
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan—Biaya Memenuhi Kontrak”;
- Penyesuaian PSAK 69: “Agrikultur”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: “Instrumen keuangan”;
- Penyesuaian PSAK 73 “Sewa”;
- Amendemen PSAK No.1 “Penyajian laporan keuangan”;
- Amendemen PSAK 16: “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- PSAK 74: “Kontrak Asuransi”.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *Amendment of SFAS 22 “Business Combination”*
- *Amendment of SFAS 57 “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts—Cost of Fulfilling Contracts”;*
- *Annual Improvements- SFAS 69 “Agriculture”;*
- *Annual improvement SFAS 71: “Financial instruments”;*
- *Annual Improvements- SFAS 73 “Leases”;*
- *Amendment of SFAS No. 1 “Presentation of financial statements”;*
- *Amendment of SFAS 16: “Fixed Assets” regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment of SFAS 107: “Ijarah Accounting”.*

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company’s financial statements.